

**POTENSI WISATA HALAL DI DESA RINDU HATI
KABUPATEN BENGKULU TENGAH
MENGUNAKAN PENDEKATAN *PORTER FIVE
FORCES***



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

OLIVIA PRISILIKO
NIM 1811130167

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/ 1443 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

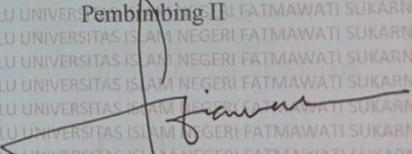
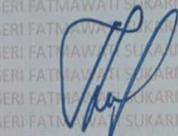
Skripsi yang ditulis oleh Olivia Prisiliko, NIM 1811130167 dengan judul "Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 12 Februari 2022 M

11 Rajab 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Eyan Sjiawan, MM
NIP. 199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Rachen Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Web site: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces", ditulis oleh Olivia Prsiliko, NIM 1811130167, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Februari 2022 M/ 18 Rajab 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 22 Februari 2022 M

21 Rajab 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 19660616199503100

Sekretaris

Evan Stiawan, MM
NIP. 199203202019031008

Penguji I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 19660616199503100

Penguji II

Yenti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Supardi, M.A
NIP. 198504101993031007

iii

MOTTO

مَنْ خَرَجَ جَفِطَ إِلَى الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan

Allah hingga ia pulang”

(HR. Tarmidzi)

“Jangan menyerah, impian ada di depan mata”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur beriring doa dengan hati yang tulus, kupersembahkan karya sederhana ini yang diraih dengan suka, duka, dan cita serta ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang – orang yang kucintai dan kusayangi, orang – orang yang telah mengiringi keberhasilanku :

1. Untuk yang terkasih, kedua orang tuaku, alm. Edi Haryanto, yang selalu memberikan yang terbaik serta membangun semangat untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya, semoga Ayah ditempatkan di surga-Nya. Untuk Ibuku, Yuliani yang teramat kusayangi, yang selalu memberikan motivasi, semangat, memberi sandaran untuk berbagi keluh kesah, do'a yang selalu tulus dan tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurahkan kepada Ayah dan Ibu.
2. Untuk yang tersayang, adikku, Gladiola Prisiliko, yang selalu memberi pinjaman HP sebagai media untuk menyimpan file selama masa kuliah dikarenakan hpku yang sangat kentang ini. *I Love U to the moon and back.*
3. Sahabat – sahabat yang selalu mengajak menghabiskan isi dompet dengan dalih *healing*, Afifah, Ayu, Fadilah, Ihsanul.
4. Untuk keluarga, yang memberi saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman – teman seperjuangan yang sudah mau aku reportkan Dela, Teteh Amel, Meydina, Tuti, Sintia, Nanda, Sri, Mba Nurul, Meri, Putri, Gustian, Refton, Bobi.

6. Untuk semua teman – teman seperjuangan Ekonomi Syariah 7E dan IMADIKSI 2018 terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui bersama.
7. Untuk keluarga FEBI UINFAS Bengkulu dan almamater UINFAS Bengkulu.
8. Teruntuk semua orang yang telah terlibat dan membantu, terimakasih untuk kalian.
9. Terakhir, terimakasih untuk aku, yang sudah berusaha dan bertahan untuk apapun yang telah terjadi. Cukup percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah berkat campur tangan-Nya dan untuk segala bahagia yang masih diselimuti tanda tanya, pasti ada sesuatu yang lebih besar dan lebih baik yang telah Ia persiapkan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan *Porter Five Forces*”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 22 Februari 2022
21 Rajab 1443 H

Mahasiswa yang menyatakan



Olivia Prisiliko
NIM. 1811130167

ABSTRAK

Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah
Menggunakan Pendekatan *Porter Five Forces*

oleh Olivia Prsiliko, NIM 1811130167

Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan pendekatan *Porter Five Forces*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi untuk menjadi wisata halal. Hal ini dilihat berdasarkan pendekatan *Porter Five Forces* yaitu: pertama, wisata di Desa Rindu Hati memiliki diferensiasi produk yang baik, yaitu pelayanan glamping. Kedua, membutuhkan modal yang besar untuk memasuki bahkan untuk menyaingi dengan fasilitas – fasilitas yang tersedia dimana fasilitas – fasilitas tersebut telah sesuai dengan indikator pariwisata halal seperti: tersedia makanan minuman halal, mushalla, petunjuk arah kiblat, tempat bersuci yang layak, toilet laki-laki dan perempuan terpisah, adanya pelarangan kegiatan yang melanggar norma syari'ah. Ketiga, tempat pemandian menjadi ancaman produk pengganti tetapi wisata di Desa Rindu Hati tetap memiliki kelebihan dengan menyediakan layanan *tubing*. Keempat, daya tawar pemasok tidak berpengaruh secara signifikan karena hubungan yang terjalin hanya sebatas penjual juga pembeli tanpa adanya kontrak. Yang kelima, tidak ada tawar menawar dengan wisatawan karena sudah final price.

Kata Kunci: Wisata Halal, Porter Five Forces

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan *Porter Five Forces*”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengungkap masalah potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan pendekatan *porter five forces* dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, M.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Yenti Sumarni, MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.

4. Dr. Fatimah Yunus, MA, selaku Pembimbing I, yang senantiasa mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Evan Stiawan, MM, selaku Pembimbing II yang selalu membantu, membimbing, dan memberikan sumbangan pikiran dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yang telah membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Penulis ke depan.

Bengkulu, Februari 2022
Rajab 1443 H

Penulis,

Olivia Prisiliko
NIM. 1811130167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	12
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3. Informan Penelitian	13
4. Sumber Data	13
5. Metode Pengumpulan Data	14
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Wisata	17
B. Wisata Halal	23
C. Indikator Wisata Halal.....	26
D. Wisata Dalam Pandangan Islam.....	32
E. <i>Porter Five Forces</i>	33

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah Singkat Desa Rindu Hati	41
B. Demografi Desa Rindu hati	42
C. Jumlah Penduduk Desa Rindu Hati	43
D. Keadaan Ekonomi Desa Tanjung Agung	43
E. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rindu Hati	44
F. Sarana dan Prasarana Desa Rindu Hati	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	46
B. Kondisi Wisata di Desa Rindu Hati	50
C. Akomodasi Sekitar Lokasi Wisata di Desa Rindu Hati....	51
D. <i>Porter Five Forces</i>	53
1. Persaingan Antar Perusahaan Sejenis	54
2. Potensi Masuknya Pesaing Baru	56
3. Potensi Ancaman Produk Pengganti	57
4. Daya Tawar Pemasok	58
5. Daya Tawar Konsumen	59
E. Pembahasan Potensi Wisata Halal Menggunakan Pendekatan <i>Porter Five Forces</i>	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Syariah/Halal ...	27
Tabel 3.1 : Jumlah Warga Desa Rindu Hati	43
Tabel 3.2 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Rindu Hati	44
Tabel 3.3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
Tabel 3.4 : Sarana dan Prasarana Desa Rindu Hati	45
Tabel 4.1 : Identitas Informan Kunci	46
Tabel 4.2 : Identitas Informan Utama	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : <i>Porter Five Forces</i>	34
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Formulir Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 9 : *Letter Of Acceptance* (LOA)
- Lampiran 10 : Lembar Saran Tim Penguji
- Lampiran 11 : Jurnal PDF
- Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan banyaknya komoditas halal (makanan dan minuman), kosmetik halal, busana halal, dan wisata halal hingga gaya hidup, konsep halal menjadi tren dalam ekspansi ekonomi syariah di Indonesia saat ini (halal lifestyle). Gagasan halal telah mendapatkan popularitas di berbagai industri ekonomi, tidak hanya di Indonesia tetapi bahkan di negara-negara di mana Muslim bukan mayoritas, seperti Jepang, Australia, Thailand, dan Selandia Baru.¹

Pariwisata sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Pariwisata biasanya dilakukan untuk tujuan kepuasan diri atau untuk menghabiskan waktu. Wisata halal merupakan jenis wisata baru yang sedang populer. Maraknya turis Muslim membuka pasar baru bagi sektor pariwisata, dengan implikasi mendunia.² Wisata ramah muslim ini dikenal dengan istilah wisata halal. Wisata halal adalah obyek atau kegiatan wisata yang dimanfaatkan atau terlibat dalam sektor pariwisata yang menganut syariat Islam (Battour & Ismail, 2015). Wisata halal, sebagaimana didefinisikan oleh konsep ini, mempertimbangkan hukum Islam saat memilih produk juga layanan wisata seperti hotel,

¹ Hendri Hermawan Adinugraha Dkk. *Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*, HUMAN FALAH, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2018.

² Soraya Ratna Pratiwi Dkk. *SStrategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 6, No. 1, Juni 2018.

masakan, atraksi, juga perjalanan itu sendiri. Kegiatan turis biasanya tidak ditujukan untuk perjalanan keagamaan, dan tidak terbatas pada negara atau wilayah Muslim; mereka dapat ditemukan di negara atau wilayah dengan mayoritas penduduk non-Muslim juga.

Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap munculnya bentuk perjalanan ini, termasuk tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan pariwisata halal. Populasi Muslim dunia yang sangat besar adalah faktor pertama. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, daerah tersebut berpotensi menjadi objek wisata utama. Faktor kedua adalah jumlah besar uang yang dihabiskan Muslim untuk pariwisata di seluruh dunia. Tingginya pengeluaran di sektor ini oleh penduduk Muslim dunia telah menarik perhatian banyak negara di dunia untuk menarik wisatawan Muslim untuk mengunjungi negara mereka, sedangkan besarnya jumlah wisatawan Muslim dunia yang berkunjung adalah faktor ketiga.³

Karena kemenangan dalam kompetisi seperti "World Greatest Family Hotel", "Destinasi Bulan Madu Halal Terbaik Dunia", dan "Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia", Indonesia secara luas dianggap sebagai tujuan Wisata Halal terbaik di dunia. Untuk pemerintah Indonesia, ini adalah kesempatan fantastis untuk terus mengembangkan pariwisata halal. Perluasan Turis Halal menjadi pilihan bagi sektor

³ Sri Maryati, *Persepsi Terhadap Wisata Halal di Kota Padang*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2019.

pariwisata Indonesia, karena mengikuti tren Turis Halal dunia, yang merupakan bagian dari bisnis ekonomi syariah global.⁴

Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, di Bengkulu, salah satu kabupaten di Sumatera, terkenal dengan keindahan alamnya yang spektakuler. Desa Rindu Hati memiliki banyak potensi wisata juga sumber daya alam, sehingga dapat menjadi daya tarik yang besar bagi pengunjung dari seluruh Kabupaten Bengkulu Tengah. Rindu Hati adalah sebuah desa di Kecamatan Taba Penanjung, Bengkulu Tengah, dengan ciri khas pedesaan seperti persawahan, perkebunan, dan perbukitan. Desa Tanjung Heran di sebelah utara, Kabupaten Kepahyang di sebelah timur, Kabupaten Seluma di sebelah selatan, dan Desa Taba Teret di sebelah barat.

Sebagai hasil dari potensi ini, Pariwisata Halal, sebuah sektor pariwisata yang didirikan berdasarkan nilai-nilai Islam, telah berkembang. Wisata halal mengacu pada perjalanan ramah Muslim. Layanan wisata yang halal mengikuti norma-norma Islam.

Desa Rindu Hati di Kabupaten Bengkulu Tengah, menurut para akademisi, merupakan salah satu desa pedalaman Indonesia dengan potensi yang belum tergarap yang harus dipenuhi sebagai bagian dari upaya pembangunan negara. Warga Desa Rindu Hati harus pandai memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah yang tersedia untuk mereka hidup sejahtera.

⁴ Afifah Harashta, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) di Kota Pekanbaru*. (Skripsi UIN Suska Riau 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan konteks di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan *Porter Five Forces*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan *Porter Five Forces*?

C. Tujuan Penelitian

1. Dalam mencari tau Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan *Porter Five Forces*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan studi yang ingin dicapai, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu dalam mengidentifikasi peluang dan mengembangkan strategi pariwisata yang kompetitif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat penelitian ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Kesimpulan studi ini secara teori seharusnya bermanfaat, yaitu:

- a. Studi ini dapat dimanfaatkan sebagai model untuk studi pariwisata Halal lainnya.
- b. Menggunakan teknik Porter Five Forces untuk berkontribusi secara ilmiah terhadap kemungkinan pariwisata halal.

- c. Penelitian dapat membantu pemerintah kabupaten/kota mempelajari lebih lanjut tentang kemungkinan pariwisata halal.

2. Manfaat praktis

Studi ini dapat diterapkan dengan cara-cara berikut:

- a. Untuk penulis, bisa memberikan pengalaman juga wawasan langsung tentang kemungkinan wisata halal.
- b. Untuk kepentingan masyarakat
Dapat berbagi ide dan keahlian mengenai kemungkinan wisata halal.
- c. Atas nama pemerintah
Sebagai sumber untuk mengembangkan kemungkinan rencana pertumbuhan dan memilih taktik dan media promosi yang dapat diterima untuk strategi kompetitif pariwisata halal.

E. Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian sebelumnya digunakan sebagai landasan untuk mendapatkan gambaran dan mengkonstruksi kerangka penelitian dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk membandingkan dan mengkontraskan berbagai penelitian yang ada, serta penelitian-penelitian yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan penelitian-penelitian yang akan datang.

1. Tujuan dari penelitian ini menurut Salma Durroh (2018) ialah untuk mengetahui strategi bersaing yang optimal untuk digunakan di Namira Hotel Syariah. Strategi konsentrasi digunakan untuk menganalisis strategi bersaing yang

digunakan dalam penelitian ini (fokus). Fokus pada pertumbuhan pangsa pasar dan merekrut wisatawan yang tertarik dengan hotel syariah. Penelitian Salma Duroh tergolong unik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.⁵ Perbedaan penelitian Salma Duroh dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, Salma Duroh fokus terhadap strategi bersaing saja, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Porter Five Forces* untuk mengidentifikasi potensi pada tempat penelitian yaitu Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Tujuan penelitian, menurut Rimet (2019), adalah menggunakan analisis SWOT untuk menentukan rencana terbaik untuk mengembangkan pariwisata syariah di Sumatera Barat. Dibandingkan dengan branding “syariah”, atau wisata Islam, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa branding “halal” adalah pilihan yang paling diinginkan dalam branding wisata Sumatera Barat. Gagasan syar’i seharusnya hilang jika branding syariah diterapkan, sehingga muncul kembali pariwisata tradisional. Anda bisa menggunakan slogan “Destinasi Wisata Berbasis Religi dan Budaya” untuk Sumatera Barat. Akibatnya, konten halal harus dipromosikan secara menyeluruh, dimulai dengan makanan dan diakhiri dengan layanan pendukung terkait

⁵ Salma Duroh, *Analisis Strategi Bersaing Namira Hotel Syariah dengan Porter Five Forces*, Jurnal UII, hlm. 1

pariwisata. ⁶Kajian Rimet berbeda dengan peneliti dalam hal penelitian Rimet fokus pada strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian dan menganalisis potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Dina Oktaviana Erwindasari, (2018) tujuan dari study ini ialah ; 1) Menganalisis persepsi wisatawan terhadap penerapan wisata halal di KWBT; 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali ke KWBT; 3) Menganalisis kekuatan dan kelemahan serta menyusun strategi pengembangan desa wisata halal di KWBT. Adapun hasil dari penelitian ini ialah Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru (KWBT) memiliki potensi yang *relative* besar untuk dijadikan desa wisata halal, dimana mayoritas wisatawan mempunyai persepsi yang positif kepada rencana penerapan wisata halal di KWBT. Dengan 82 persen wisatawan mengetahui tentang wisata halal dimana 67 persen dari total wisatawan mempertimbangkan halal dalam berwisata dan sebanyak 89 persen wisatawan mengaku setuju dengan penerapan wisata halal. Preferensi wisatawan terhadap rencana penerapan wisata halal di KWBT lebih dipengaruhi oleh faktor daya tarik wisata, kemudahan memperoleh makanan halal, pramuwisata, fasilitas juga promosi. Adapun prioritas strategi pengembangan desa wisata halal yang perlu ditingkatkan

⁶ Rimet, *Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 6.

melalui optimalisasi potensi alam dan atraksi budaya, perbaikan fasilitas wisata halal serta promosi wisata halal.⁷ Perbedaan penelitian dengan yang peneliti lakukan, penelitian Dina Oktaviana Erwindasari memfokuskan pada analisa persepsi wisatawan terhadap penerapan pariwisata halal di KWBT, analisa faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung kembali para wisatawan ke KWBT, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

4. Ahyak, (2018) Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menetapkan rencana pengelolaan Pariwisata Sunan Ampel Surabaya; 2) mengidentifikasi hambatan Pariwisata Sunan Ampel Surabaya; dan 3) mengidentifikasi aspek pendukung Wisata Sunan Ampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Faktor penghambat pengelolaan Wisata Sunan Ampel, seperti masih banyaknya wisatawan Sunan Ampel yang menolak mengikuti perintah Nadzir; 2) Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan Wisata Sunan Ampel, seperti: Nadzir kesal karena banyak pengunjung Sunan Ampel yang terus membangkang terhadap arahnya. Administrasi pariwisata tradisional di Sunan Ampel masih ditentukan oleh sistem turun temurun; fasilitas yang kurang memadai terutama pada hari besar atau hari libur karena banyaknya wisatawan yang datang; 3) Salah satu argumentasi pendukung Sunan Ampel Manajemen Pariwisata Surabaya memberikan suasana islami bagi para tamu, terlihat dari

⁷ Harashta, Op. Cit., 90.

pemisahan tempat wisata pria dan wanita. Listrik, air, telepon, hotel, toilet, pemandian, masjid, dan infrastruktur dan layanan wisata lainnya sedang dikembangkan. Untuk wisatawan internasional, ada tambahan signboard dan signage dalam tiga bahasa: Indonesia, Arab, dan Inggris.⁸ Kajian penulis fokus pada potensi wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, sedangkan kajian Ahyak fokus pada rencana pengelolaan Wisata Sunan Ampel.

5. Abdul Kadir Jaelani (2018), Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mempelajari dan menggali sejarah perkembangan pariwisata Halal di Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta tantangan dan upaya pemerintah daerah dalam mengimplementasikan Perda Pariwisata Halal. Beberapa temuan penelitian adalah sebagai berikut: Wisata halal dapat ditelusuri kembali ke tiga landasan hukum, filosofis, dan sosial di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dasar hukum lahirnya Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2016 adalah atribusi dan pendelegasian Pasal 18 ayat (6) UUD 1945, Pasal 9 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pasal 12 ayat (3) huruf b, dan Pasal 236 Undang-Undang. - Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, serta Pasal 5 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah. Sedangkan landasan filosofisnya adalah pembangunan ekonomi dalam rangka

⁸ Ahyak, *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Surabaya*, TESIS, 2018, hlm. 70 – 73.

mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan kesempatan berusaha, memperoleh manfaat, dan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan, dengan tetap memperhatikan sistem nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan dalam melaksanakan kegiatan ibadahnya, maka tantangan demografi dan sosial adalah tantangan demografi dan sosial.⁹ Penulis fokus pada potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, sedangkan penelitian Abdul Kadir fokus pada pengembangan wisata halal di Nusa Tenggara Barat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Data kualitas butir kajian adalah kuantitas data yang berbentuk bukan angka yang ialah satuan kualitas (misalnya istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau berupa rangkaian informasi verbal. dan informasi nonverbal yang diberikan kepada peneliti oleh informan untuk menggambarkan tindakan atau peristiwa yang telah memicu perhatian peneliti.¹⁰ Dengan menggunakan Pendekatan Porter Five Forces, penelitian ini mengeksplorasi prospek wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

⁹ Abdul Kadir Jaelani, *Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas di Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Pariwisata, Vol. 5, No. 1, 2018.

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, hlm. 73-74.

Penelitian kualitatif mengacu pada metode yang mengumpulkan informasi deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengungkapkan sebanyak mungkin gejala dari suatu peristiwa atau kejadian dalam penelitian ini yang didasarkan pada keprihatinan yang tulus.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada tahun 2021, penelitian akan dilakukan di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Informan Penelitian

Lokasi sumber data studi sangat erat kaitannya dengan informan atau partisipan penelitian. Sesuatu yang melekat pada topik yang ingin Anda teliti dan bertindak sebagai sumber data untuk penyelidikan Anda.¹¹ Informan dalam penelitian ini adalah wisatawan (pengunjung) di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, dan pengelola (dalam hal ini BUMDES).

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.¹² Data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui pengamatan perspektif informan (pengelola dan pengunjung) tentang Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu

¹¹ Ibid., hlm. 61.

¹² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta, 2020, hlm. 121.

Tengah, serta hasil wawancara dengan informan penelitian untuk memperjelas temuan observasi tersebut..

b. Sumber Data Sekunder

Buku, jurnal, makalah, dan bahan tertulis yang diperoleh dari berbagai media yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data merupakan contoh sumber data sekunder. Untuk penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku dan majalah.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada studi ini ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Artinya, gejala yang diselidiki diamati dan dicatat dengan cermat. Ketika menggunakan teknik observasi, hal yang paling penting untuk diingat adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Peneliti dalam hal ini mengamati dan mencatat tindakan-tindakan di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah yang penting bagi kelayakan wisata halal.

b. Wawancara

Wawancara ialah pertukaran langsung pertanyaan dan jawaban antara dua orang atau lebih, atau pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu dalam pikiran.

¹³ Dua orang melakukan wawancara: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab. Di Desa Rindu Hati, Kabupaten

¹³ Ibid., hlm. 138.

Bengkulu Tengah, peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung dan pengelola wisata (BUMDES). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang potensi wisata halal (halal tourism) dusun Rindu Hati di Kabupaten Bengkulu Tengah..

c. Dokumentasi

Ini adalah cara memperoleh data dari organisasi yang sedang diselidiki dengan memanfaatkan sumber tekstual seperti proses, peraturan, gambar laporan kerja, dan foto atau dokumen elektronik.¹⁴

G. Sistematik Penulisan

“Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces,” sesuai dengan sistem penulisan skripsi. Berikut ini adalah deskripsinya:

Pada bab pertama berfungsi sebagai gambaran umum substansi penelitian serta pembahasan masalah yang dibahas. Informasi latar belakang, konseptualisasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam dokumen ini.

Penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Bab II Kajian Teori.

Pendekatan pengembangan potensi wisata halal di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah, dijelaskan pada Bab III bab ini.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 234

Kesimpulan penulis dari studinya tentang nara sumber dijelaskan di bagian keempat bab ini.

Bab V dari bab ini berisi temuan studi, serta penyempurnaan analisis dan proposal untuk pertumbuhan di masa depan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Wisata

Kegiatan wisata terdiri dari beberapa komponen utama berikut ini :

1. Wisatawan

Wisatawan ialah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk tujuan wisata atau kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata dikaitkan dengan perjalanan waktu luang dan pariwisata; wisatawan ialah mereka yang melakukan perjalanan; penjelajah; turis. Semua aspek perjalanan termasuk dalam pariwisata, termasuk perdagangan, atraksi wisata, dan bisnis yang terkait dengan pariwisata. Pengertian ini meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata, pengkajian yang matang, dan penanaman kecintaan terhadap keindahan alam sebagai hasil kemajuan ekonomi, serta ditambah dengan keterkaitan banyak bangsa dan golongan peradaban manusia.

¹⁶

2. Elemen geografi dari pergerakan wisatawan

a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

¹⁵ Ebta Setiawan, KBBI offline, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>

¹⁶ Yati Heryati, *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 58.

Tempat Wisata Di sinilah ia melakukan tugas sehari-hari, seperti bekerja, belajar, tidur, juga kebutuhan lainnya. Rutinitas adalah motivator besar bagi individu yang ingin bepergian. Area Asal Turis adalah tempat orang dapat memeriksa informasi tentang objek dan atraksi wisata yang menarik, melakukan pemesanan, juga keberangkatan (DAW).

b. Daerah Transit

Wisatawan tidak perlu melakukan pit stop di area tersebut. Transit Area (DT) memiliki tujuan penting karena semua wisatawan pasti akan transit melalui wilayah tersebut. Alih-alih tiba di tempat tujuan, wisatawan biasanya berakhir di stasiun transportasi. Inilah sebabnya mengapa negara-negara seperti Singapura juga Hong Kong bertujuan untuk menjadikan kota mereka multifungsi, bertindak sebagai tujuan transit dan pariwisata pada saat yang sama.

c. Daerah Tujuan Wisata

Destinasi wisata merupakan ujung runcing (ujung tombak) dari industri pariwisata. Pariwisata memiliki dampak di Daerah Tujuan Wisata (DTW) ini, menuntut perencanaan dan pengelolaan yang tepat. Mesin yang menggerakkan seluruh sektor pariwisata dan menghasilkan permintaan untuk Asal Perjalanan adalah Daerah Tujuan (DTW). Lokasi wisata juga menjadi *raison d'être*, atau pendorong bangkitnya pariwisata, yang memberikan pengalaman unik kepada wisatawan.

3. Industri Pariwisata

Komponen ketiga dari pariwisata ialah industri pariwisata. Perusahaan ini menyediakan jasa perjalanan wisata, tempat wisata, dan pendampingan. Industri pariwisata adalah unit bisnis atau perusahaan yang beroperasi di tiga wilayah geografis yang berbeda. Misalnya, agen perjalanan dapat ditemukan di tujuan wisata, penerbangan dapat dibeli di tujuan wisata dan transit, dan perumahan dapat ditemukan di tujuan wisata.¹⁷

Karena ada situs yang menarik lebih banyak pengunjung dan daerah yang lebih sering dikunjungi wisatawan, arus pergerakan wisatawan secara umum akan bervariasi. Ketersediaan layanan dan infrastruktur pariwisata di wilayah yang terkena dampak akan dipengaruhi oleh pemahaman menyeluruh tentang tren migrasi.

Sistem pariwisata terdiri dari tujuh (7) komponen dasar, yaitu sektor pariwisata primer yang memerlukan konektivitas, ketergantungan, dan integrasi, terutama dalam industri pariwisata:¹⁸

1. Sektor pemasaran (*the marketing sector*)

Termasuk semua unit pemasaran pariwisata, antara lain kantor biro perjalanan dengan jaringan cabang, kantor pemasaran maskapai penerbangan (maskapai penerbangan), kantor promosi destinasi wisata, dan sebagainya.

¹⁷ Dayu Trisna, *Konsep dan Definisi Pariwisata Manajemen Pariwisata*, hlm. 3, th. 2017.

¹⁸ Yati Heryati, Op. Cit, hlm. 61

2. Sektor perhubungan (*the carrier sector*)

Termasuk semua bentuk dan jenis angkutan umum, terutama yang berjalan di sepanjang jalur transit yang menghubungkan titik asal pengunjung (*traveler generate region*) ke lokasi wisata (*tourist region region*). Pesawat terbang (*airlines*), bus (*coachlines*), persewaan mobil, kereta api, dan moda transportasi lainnya adalah contohnya.

3. Sektor akomodasi (*the accommodation sector*)

Sebagai penyedia perumahan (penginapan) jangka pendek dengan layanan terhubung seperti pengiriman makanan dan minuman (makanan dan minuman). Lokasi yang paling umum untuk sektor ini adalah hotspot wisata juga hub transit.

4. Sektor daya tarik / atraksi wisata (*the attraction sector*)

Industri ini berkaitan dengan penyampaian atraksi atau atraksi wisata. Situs-situs penting umumnya berada di lokasi wisata, meskipun dalam kasus-kasus tertentu, mereka mungkin juga terletak di daerah transit. Cagar budaya meliputi hal-hal seperti taman budaya, hiburan (*entertainment*), acara olahraga dan budaya, atraksi wisata alam, cagar budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata kurang memiliki sumber daya atau atraksi wisata alam yang menarik, seringkali akan dikompensasikan dengan meningkatkan daya tarik atraksi lain.

5. Sektor *tour operator* (*the tour operator sector*)

Kategori ini mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket liburan. Perusahaan ini membuat dan

mengkonstruksi paket perjalanan dengan menggabungkan dua atau lebih komponen (seperti destinasi, paket, atau atraksi wisata) dan menjualnya sebagai paket dengan harga tetap yang menyembunyikan biaya dan pengeluaran setiap komponen.

6. Sektor pendukung (*the miscellaneous sector*)

Sektor ini bertanggung jawab membantu pelaksanaan kegiatan pariwisata di negara asal atau tempat asal pengunjung, serta di sepanjang jalur transit dan di negara atau tujuan wisata. Restoran, asuransi perjalanan, cek perjalanan (*traveller cheque*), bank kartu kredit, dan bisnis lainnya adalah contoh toko oleh-oleh (*souvenir shop*) atau toko bebas bea (*duty free shop*)

7. Sektor pengkoordinasi/ regulator (*the coordinating sector*)

Meliputi peran pemerintah sebagai regulator di tingkat lokal, regional, dan global, serta pelibatan asosiasi di industri pariwisata sebagai penyelenggara wisata. Untuk mengembangkan sistem koordinasi di semua perusahaan yang terkait dengan pariwisata, sektor ini biasanya bertanggung jawab atas tugas perencanaan dan pengelolaan. Kementerian Pariwisata dan Dinas Pariwisata Provinsi, misalnya, beroperasi baik di tingkat lokal maupun nasional.

B. Wisata Halal

Isu yang sering ditanyakan adalah apa yang dimaksud dengan wisata halal. Maklum, masyarakat umum masih awam dengan bahasa wisata halal. Pariwisata halal mengacu pada perjalanan wisata Muslim yang mencakup dukungan untuk

produk dan layanan pariwisata yang sesuai dengan Islam, serta kesempatan untuk beribadah saat berkunjung.

Pariwisata halal didefinisikan oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) sebagai perjalanan wisata yang ditargetkan untuk menyediakan wisatawan Muslim dengan layanan dan fasilitas wisata yang mengikuti aturan Islam. Wisata Islam, Wisata Syariah, dan Wisata Ramah Muslim adalah kata lain yang digunakan dalam kaitannya dengan wisata Halal.¹⁹ Namun, pengertian wisata halal masih terdistorsi dalam budaya Indonesia. Di Indonesia, wisata halal terkadang disalahartikan dengan wisata religi. Wisata halal mengacu pada negara-negara non-Organizational Islamic Conference (OKI) yang menciptakan wisata halal untuk memenuhi kebutuhan umat Islam di negara-negara non-OKI, seperti menyediakan tempat ibadah dan restoran halal.²⁰

Salah satu kendala promosi wisata halal di Indonesia mungkin adalah kesalahpahaman tentang Islam. Akibatnya, pemerintah dan masyarakat harus menyepakati definisi pariwisata halal. Dewan Syariah Nasional (DSN MUIrole) dari Majelis Ulama Indonesia memainkan peran penting dalam mempromosikan konsep bersama pariwisata halal di Indonesia

¹⁹ Alwafi Ridho Subarkah, *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*, Jurnal Sospol, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 49-72.

²⁰ Idealisa Masyarifata dan Christiyarningsih, *Masyarakat Masih Salah Paham Pengertian Wisata Halal*, 2019, (online), (<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/pox11w459/masyarakat-masih-salah-paham-pengertian-wisata-halal>), diunduh 7 November 2021).

dengan memberikan rekomendasi sebagai organisasi penghasil fatwa (penilaian terhadap suatu masalah hukum Islam).²¹

Untuk mendorong pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia, DSN MUI mengeluarkan fatwa nomor 108/DSN-MUI/X/2016, yang menjabarkan syarat-syarat penyelenggaraan pariwisata berbasis syariah. Fatwa tersebut menetapkan prinsip-prinsip pariwisata syariah yang luas serta kriteria untuk hotel syariah, pelancong, tempat wisata, spa, sauna, dan pengiriman pesan, serta agen perjalanan dan operator tur.

Muslim dan non-Muslim bersaing di pasar barang dan jasa berbasis syariah. Peralnya, mengonsumsi makanan dan layanan syariah berdampak positif, menyehatkan, dan meningkatkan gaya hidup seseorang. Wisatawan Muslim, di sisi lain, tidak dapat diperlakukan sama dengan non-Muslim.

Makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling dasar, dan harus dipenuhi secara teratur; kebutuhan lain tidak dapat dipenuhi tanpa mereka. Layanan ini juga dibutuhkan oleh wisatawan. Wisatawan bisa mendapatkannya dengan pergi ke restoran, apakah itu restoran yang berdiri sendiri atau yang merupakan bagian dari fasilitas yang lebih besar dengan fasilitas lainnya. Ada penjual makanan lain di sekitarnya. Tidak hanya untuk wisatawan, tetapi khusus untuk wisatawan muslim, mereka menyediakan makanan dan minuman untuk tamu di wilayah tempat tinggalnya (wisatawan muslim). Hal ini dikhawatirkan karena individu takut makan

²¹ Nidya Waras Sayekti, *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia*, Kajian Vol. 24, No. 3, September 2019.

atau minum sesuatu yang bertentangan dengan keyakinannya atau tidak halal; Oleh karena itu, sangat penting untuk menjamin kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi.²²

Perbedaan utama adalah kurangnya perjudian, makanan yang mengandung babi, minuman beralkohol, juga kegiatan yang berhubungan dengan pesta. Kunjungan ke masjid dan landmark Islam lainnya, di sisi lain, mungkin dimasukkan ke dalam daftar tempat untuk dilihat. Akibatnya, pariwisata berbasis syariah telah melahirkan kegiatan ekonomi hulu-hilir berdasarkan prinsip syariah yang dianggap memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan, serta perekonomian dan perilaku masyarakat dan negara sekitar.²³

Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, Desa Rindu Hati tidak masalah dalam mempromosikan wisata halal agar pengunjung muslim merasa betah dan nyaman saat berkunjung ke Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, terutama dalam hal makan, minum, dan sholat.

C. Indikator Wisata Halal

Indikator untuk memenuhi permintaan pengunjung muslim tidak sulit didapat. Persyaratan ini dapat dipecah menjadi tiga kategori:²⁴

²² Krishna Anugrah, *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota Gorontalo*, Vol. 2, No. 02, Desember 2017, hlm. 3.

²³ Rimet, *Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 6.

²⁴ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Buku Republika, 2012, hlm. 45 – 46.

1. Tersedianya fasilitas penunjuk arah kiblat dan tempat sholat yang suci dan dapat diterima, sebagaimana diakui oleh otoritas ustadz setempat, serta persyaratan kehalalan makanan, baik dari segi bahan maupun dapur yang digunakan.

2. Praktis berbentuk ruang cuci kecil dengan air mengalir. Puasa dapat dibantu dengan berbagai layanan, seperti penyediaan sahur dan buka puasa.

3. Jika tidak ada kegiatan non-halal saat bepergian, seperti perjudian, berjemur dengan alat kelamin terbuka, atau kegiatan non-halal lainnya, akan sangat baik untuk dilakukan (jika tersedia). Lalu ada kegiatan wisata syariah. Secara eksplisit, kriteria yang menganalisis perbedaan antara wisata tradisional, wisata religi, dan wisata syariah atau wisata halal ditunjukkan pada tabel di bawah ini:²⁵

Tabel 1. Perbedaan wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah/halal

No	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Syariah/Halal
1	Obyek	Alam, budaya, kuliner	Tempat ibadah, peninggalan sejarah	Semuanya

²⁵ Aan Jaelani, *Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects*, Munich Personal RePec Archive, Januari 2017, hlm. 10.

2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
3	Target	Saya memiliki tingkat pemenuhan dan kesenangan yang berbatasan dengan kerinduan hanya untuk bersenang-senang.	Aspek spiritualitas yang dapat membantu relaksasi jiwa. untuk mencapai kedamaian batin	mengabdikan keinginan dan kesenangan seseorang sekaligus meningkatkan kesadaran beragama
4	Guide	Untuk menarik wisatawan ke lokasi wisata, diperlukan pemahaman dan pemahaman	Objek tersebut membangkitkan minat wisatawan, dan semangat keagamaan mereka terbangun	Mampu menggambar tujuan dan makna syariah dalam kehidupan manusia dalam hal kegembiraan

		n data. Menemuka n latar belakang kepribadian terkenal dan lokasi yang telah menjadi tujuan wisata populer	kembali.	dan kebahagiaan batin.
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Ritual ibadah merupakan bagian dari paket hiburan karena merupakan fitur intrinsik dari objek wisata.
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7	Relasi Masyarakat uga Lingkungan	Pelengkap dan eksklusif untuk	Saling melengkapi dan eksklusif demi	Interaksi yang terintegrasi dan

	Obyek Wisata	keuntungan moneter	kepentingan moneter	berdasarkan prinsip syariah
8	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu

DSN MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berbasis syariah, yang memuat berbagai batasan mengenai standar dan sumber daya manusia.²⁶ Meskipun berbagi konsep inti dengan pariwisata tradisional, namun juga menganut hukum syariah.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN-MUI, wisata syariah memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

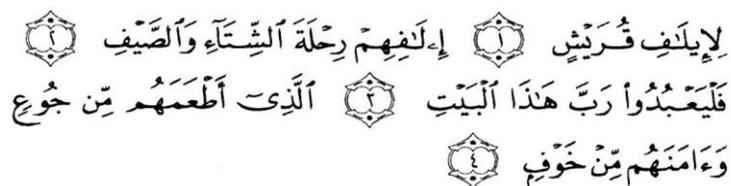
- a. Peduli terhadap kesejahteraan umum.
- b. Berkomitmen untuk mengejar pencerahan, relaksasi, dan ketenangan.
- c. Hindari kemusyrikan dan kufarat dengan segala cara.
- d. Perzinahan, pornografi, alkoholisme, obat-obatan terlarang, dan perjudian adalah contoh dari praktik amoral.
- e. Menjunjung tinggi tujuan manusia yang luhur seperti perilaku etis dalam menghadapi perilaku hedonis dan immoral.
- f. Menjaga rasa aman dan nyaman.
- g. Ini bersifat universal dan inklusif.

²⁶ Fatwa Nomor 108/DSN-MUI/X/2016

- h. Memastikan kelangsungan hidup jangka panjang dari lingkungan.
- i. Menunjukkan rasa hormat terhadap kearifan tradisional dan norma sosial di daerah.²⁷

D. Wisata dalam Pandangan Islam

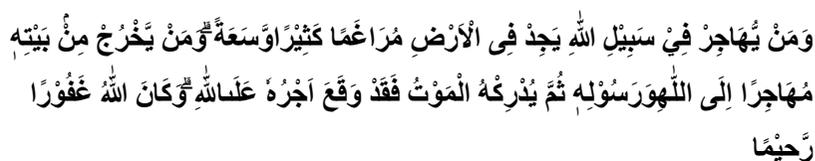
Pada Al-Qur'an disampaikan ayat-ayat mengenai pariwisata, diantaranya :



Artinya : “*Karena tradisi Quraisy (yaitu, kecenderungan mereka bepergian selama musim dingin dan musim panas). Jadi mereka harus memuja Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi mereka makan dan melindungi mereka dari bahaya.*” (Q.S Quraaisy; 1-4).



Artinya : “*Berkelilinglah planet ini, lalu amati bagaimana akhir dari mereka yang menolaknya,*” (Muhammad) berkata.” (Q.S Al – An’am: 11)



²⁷ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta : Buku Republika, 2012), hlm. 57

Artinya : *“Dan barang siapa yang mengikuti jejak Allah pasti akan datang ke zona migrasi besar yang kaya akan kekayaan di planet kita (rezeki). Jika seseorang meninggalkan rumahnya dengan niat berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya tetapi meninggal sebelum menyelesaikan misinya, Allah telah menetapkan pahalanya, karena Allah Maha Pengampun dan Penyayang.”* (Q.S An – Nisa’ : 100).

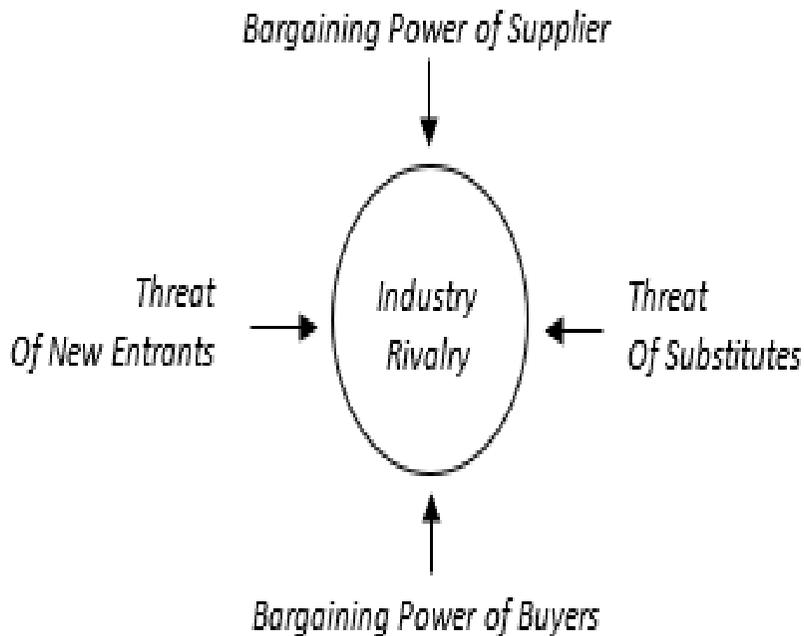
E. Porter Five Forces

Analisis Lima Faktor Porter, menurut Ovidijus (2013), adalah model analitis yang dikembangkan oleh Michael Porter pada tahun 1979 untuk menganalisis bagaimana lima kekuatan kompetitif fundamental dapat mempengaruhi perusahaan industri. Michael Porter menurunkan lima faktor dari prinsip-prinsip pengembangan organisasi ekonomi industri yang berdampak pada intensitas persaingan dan daya tarik pasar.

Indikator pertama dan terpenting dari kesuksesan perusahaan adalah daya tarik industrinya. Rencana ini harus didasarkan pada pengetahuan menyeluruh tentang aturan permainan kompetitif yang menentukan daya tarik industri. Tujuan akhir dari teknik ini adalah untuk menantang peraturan dan, mungkin, memodifikasinya demi kepentingan korporasi. Hukum persaingan diwujudkan dalam lima dimensi persaingan dalam setiap bisnis, baik lokal maupun internasional, baik produk maupun jasa.

Lima faktor daya saing bisnis Porter (Porter Five Forces) dapat berdampak pada daya saing perusahaan. Lima Faktor

Porter adalah lima kekuatan kompetitif yang dapat dimanipulasi atau disesuaikan untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis. Lima faktor persaingan meliputi ancaman pendatang baru, persaingan di antara pesaing yang ada, kekuatan negosiasi pemasok, kekuatan tawar menawar pembeli, dan ancaman barang alternatif.²⁸



Gambar 1. *Porter Five Forces*

Lima kekuatan yang diakui adalah bahaya pesaing baru (ancaman masuk), risiko produk alternatif (ancaman pengganti), daya tawar pembeli (buyer negotiating power), daya tawar pemasok (supplier bargaining power), dan persaingan pemasok

²⁸ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*, 1980.

(supplier bargaining power). kompetisi). pesaing yang sudah ada di pasar (industrial rivalry). Kelima faktor tersebut digunakan untuk mengkaji lingkungan industri persaingan mikro yang berdampak pada pemasaran produk. Mereka menentukan struktur industri serta jumlah persaingan.²⁹

Jika lima sifat yang tercantum di atas jauh lebih kuat dalam industri, perusahaan mungkin berada pada posisi yang kurang menguntungkan. Studi Lima Kekuatan Porter juga dapat digunakan untuk menilai daya tarik suatu perusahaan atau sektor. Bahkan jika sebuah perusahaan memiliki sejumlah kecil pesaing baru, sejumlah besar pemasok dan konsumen, dan sejumlah besar barang pengganti, itu akan dianggap tidak diinginkan karena profitabilitasnya yang rendah.

Organisasi industri dikatakan menarik dan memiliki keuntungan tinggi ketika :

1. Pesaing baru meningkat.
2. Daya tawar pemasok rendah.
3. Daya tawar konsumen melemah.
4. Barang atau jasa pengganti sedikit.
5. Kompetisi rendah.

Organisasi industri dapat dikatakan tidak menarik dan memiliki keuntungan rendah apabila :

1. Pesang baru menurun.
2. Daya tawar pemasok menguat.
3. Daya tawar konsumen menguat.

²⁹ I Putu Ekayana Paramardika Putra, *Pengembangan Strategi dan Analisis Risiko Desa Wisata di Bali; Studi Kasus Desa Bayung Gede*, Skripsi, hlm. 12, th. 2017.

4. Barang atau jasa pengganti banyak.
5. Kompetisi kuat.

Ketika jumlah pesaing bertambah, perusahaan yang bersaing tumbuh dalam ukuran dan kemampuan, permintaan produk industri menurun, dan pemotongan harga menjadi lebih sering, perselisihan antara bisnis atau sektor yang bersaing cenderung terjadi. Hanya dengan memberikan keunggulan kompetitif atas rencana perusahaan lain, strategi perusahaan atau organisasi dapat menjadi efektif.³⁰

1. Ancaman pesaing baru (*Threat Of Entry*)

Ancaman pesaing baru merupakan kekuatan yang menentukan seberapa mudah atau tidaknya untuk memasuki industri tertentu. Ketika banyak organisasi yang saling bersaing dan mudah untuk memasuki pangsa pasar, keuntungan yang diperoleh akan menurun. Sehingga usaha yang sudah ada terpaksa meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya akibat adanya pendatang baru. Pendatang baru terhambat oleh skala ekonomi, diferensiasi produk, kebutuhan modal, biaya peralihan pemasok, rintangan masuk, akses saluran distribusi, keunggulan biaya independen, dan larangan pemerintah. Ketika ada banyak pesaing baru, ada banyak persaingan:

- a. Modal yang rendah untuk memasuki pasar.
- b. Organisasi bisnis belum mempunyai paten pada merek dagang atau belum mempunyai reputasi pada merek dagangnya.

³⁰ David, F. R., *Strategic Management Concept and Cases*, Pearson Prentice, th. 2011, hlm. 6.

- c. Tidak ada aturan pemerintah.
- d. Loyalitas pelanggan rendah
- e. Produk hampir identik

2. Daya tawar pemasok (*Bargaining power of suppliers*)

Pemasok dengan kekuatan negosiasi yang signifikan dapat memberikan tekanan pada pelaku pasar yang ada dengan menaikkan harga atau menurunkan kualitas barang atau jasa yang mereka beli. Pemasok memiliki banyak kekuatan negosiasi dalam hal harga:

- a. Jumlah pemasok yang tersedia lebih sedikit dibanding jumlah pembeli.
- b. Pemasok dalam jumlah besar dapat mengancam *forward integration*.
- c. Bahan baku pengganti sedikit.
- d. Pemasok memiliki sumberdaya yang terbatas.
- e. Biaya untuk beralih pada bahan baku lain cukup tinggi.

3. Daya tawar pembeli (*Bargaining power of buyers*)

Pembeli dapat memilih harga yang lebih rendah jika mereka mengharapkan tingkat kualitas atau layanan yang lebih tinggi. Perusahaan dalam industri yang sama akan bersaing ketat sebagai akibat dari undang-undang ini. Harga yang murah berarti organisasi mendapatkan pendapatan yang rendah, dan ketika barang dengan kualitas yang lebih baik berarti biaya produksi semakin meningkat. Kedua keadaan tersebut menghasilkan keuntungan yang rendah bagi produsen. Daya tawar pembeli kuat ketika:

- a. Membeli barang dalam jumlah besar atau mengendalikan banyak titik akses hingga konsumen akhir.

- b. Hanya ada pembeli yang membeli sedikit barang.
 - c. Biaya pengalihan ke pemasok lain rendah.
 - d. Pembeli mengancam *backward integration*.
 - e. Pembeli sensitif terhadap harga.
4. Ancaman produk pengganti (*Threat of substitutes*)

Meskipun terdapat perbedaan kualitas, barang pengganti bersaing dengan semua perusahaan di suatu sektor, yang dapat melakukan kegiatan yang sama dan memberikan manfaat yang sama. Jika barang-barang industri gagal meningkatkan kualitas produk atau membedakan diri mereka sendiri, pengurangan laba atau bahkan pertumbuhan sebagai akibat dari penurunan harga produk menjadi lebih menggoda. Risiko berikut terkait dengan barang alternatif:

- a. Layanan penggantian untuk produk
 - b. Tarif peralihan penggantian produk
 - c. Semakin banyak pendapatan perusahaan dibatasi, semakin menggiurkan harga alternatif produk pengganti.
 - d. Pangsa pasar produk pengganti.
5. Persaingan dengan pesaing yang ada (*Rivalry among existing competitors*)

Pemain (perusahaan) memperebutkan posisi dengan menggunakan taktik termasuk persaingan harga, pengenalan produk, dan perang iklan skala besar, serta meningkatkan layanan atau menjamin pelanggan. Beberapa faktor yang menentukan tingkat daya saing adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah kompetitor
- b. Tingkat pertumbuhan industri
- c. Diferensiasi dan karakteristik produk

- d. Biaya tetap
- e. Kapasitas
- f. Hambatan keluar.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Rindu Hati

Setiap kota atau daerah harus memiliki sejarah dan latar belakang sendiri, yang mencerminkan kepribadian dan sifat tertentu serta kepribadian dan fitur lokasi. Sejarah kota umumnya dirinci dalam dongeng yang diturunkan selama berabad-abad, sehingga sulit untuk membuktikan apakah itu benar atau tidak. Biasanya, dongeng ini terkait dengan mitologi tempat-tempat suci. Desa Rindu Hati yang merupakan identitas desa juga mengalami hal tersebut.

Rindu Hati adalah sebuah desa yang terletak sekitar 8 kilometer sebelah timur Kantor Kecamatan Taba Penanjung di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Pada abad ke-15 M, Desa Rindu Hati merupakan bagian dari wilayah marga Selupu Baru di Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Nama Desa Rindu Hati, menurut tokoh masyarakat, diilhami oleh harapan keluarga besar anak-anak dan sahabat dalang, yakni “Indeu Atie” yang dalam bahasa Suku Rejang berarti “kerinduan hati”.

Pertarungan anak-anak Muaro Bengkulu yang melibatkan kakak perempuannya, Putri Gading Cempaka, dan tuan rumah, Putri Dayang Perindu, sama-sama terlibat, mengilhami nama Desa Rindu Hati. Ketika Raja Aceh datang untuk meminta Putri Gading Cempaka menjadi menantunya, ada berbagai persyaratan, dan Raja Aceh merasa tidak enak karena tidak bisa memenuhi permintaan tersebut. Setelah itu,

Raja Aceh menculik Putri Gading Cempaka dan membawanya ke istananya untuk dinikahi. Akibatnya, terjadi pertengkaran. Selama pertarungan, Putri Gading Cempaka dan Putri Dayang Perindu berhenti sejenak di tanah bukit aren untuk mandi. Ketika minyak Putri Gading Cempaka tumpah di sungai ini, orang-orang datang ke Desa Rindu Hati beberapa kali, karena hati mereka ingin kembali. Begitulah Desa Rindu Hati mendapatkan namanya.

B. Demografi Desa Rindu Hati

Desa Rindu Hati terletak di Kecamatan Taba Penanjung di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Rindu Hati berjarak sekitar 8 kilometer sebelah timur Kantor Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Di sebelah utara adalah Desa Tanjung Heran, di sebelah timur adalah Kabupaten Kepahiang, di sebelah selatan adalah Kabupaten Seluma, dan di sebelah barat ialah Desa Taba Teret, Kecamatan Taba Penanjung.

C. Jumlah Penduduk Desa Rindu Hati

Suku asli Rejang mendominasi penduduk Desa Rindu Hati di wilayah marga Selupu Rejang. Banyak orang pergi ke Indonesia, antara lain Bengkulu, Jawa, Bengkulu Selatan, Padang, Medan, Jakarta, dan kota-kota lainnya. Sejak berdirinya, Desa Rindu Hati telah menghidupkan tradisi musyawarah untuk mufakat, kerjasama kooperatif, dan kearifan lokal lainnya, sehingga efektif mencegah konflik antar kelompok masyarakat. Desa Rindu Hati memiliki 290 kepala keluarga dan jumlah penduduk 1.074 jiwa, dengan 476 laki-laki dan 598 perempuan.

Tabel 3.1
Jumlah Warga Desa Rindu Hati

Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
290	476	598	1.074

Sumber: Arsip Desa Rindu Hati Tahun 2021

D. Keadaan Ekonomi Desa Tanjung Agung

Sebagian besar penduduk Komunitas Rindu Hati bekerja sebagai petani karena merupakan komunitas pertanian; berikut rinciannya:

Tabel 3.2
Mata Pencaharian Penduduk Desa Rindu Hati

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	379
2	Pedagang	8
3	Swasta	30
4	PNS	9
5	Buruh	35
6	Ibu Rumah Tangga	250
7	Belum/tidak Bekerja	363
Jumlah		461

Sumber: Arsip Desa Rindu Hati Tahun 2021

E. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rindu Hati

Meskipun pendidikan ialah faktor terpenting dalam membentuk perkembangan sosial budaya suatu masyarakat, namun tingkat pendidikan di Desa Rindu Hati masih tergolong rendah. Lulusan yang terdaftar digunakan untuk menilai jenjang

pendidikan dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berikut informasi lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Rindu Hati:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	124
2	Pra Sekolah	131
3	SD	450
4	SLTP	178
5	SLTA	165
6	Sarjana	26
Jumlah		1074

Sumber: Arsip Desa Rindu Hati Tahun 2021

F. Sarana juga Prasarana Desa Rindu Hati

Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana umum Desa Rindu Hati:

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana Desa Rindu Hati

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	2 unit
2	Kantor Desa	1 unit
3	Sekolah	SD 1 unit
4	Puskesmas Pembantu/pustu	1 unit
5	Lapangan volly	3 unit

Sumber: Arsip Desa Rindu Hati Tahun 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Sebagian besar informasi dalam presentasi berasal dari proses wawancara. Wawancara ini ditujukan pada dua jenis sumber data yang berbeda, ialah sumber data informan yang ialah ketua juga anggota Bumdes Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, serta informan utama yaitu 5 orang wisatawan (termasuk yang menginap) di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 4.1
Identitas Informan Kunci

Informan Kunci			
No	Nama	Usia	Jabatan
1	Jojon Hariyadi	36 tahun	Ketua BUMDES
2	Renita	26 tahun	Anggota BUMDES

Tabel 4.2
Identitas Informan Utama

Informan Utama				
No	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1	Taptiani	43 tahun	Ibu rumah tangga	Wisatawan
2	Nur Hasanah	52 tahun	PNS	Wisatawan

3	Umi Kalsum	45 tahun	Ibu rumah tangga	Wisatawan
4	Kurniasi	18 tahun	Pelajar	Wisatawan
5	Meri Paulina	50 tahun	Wiraswasta	Wisatawan

B. Kondisi Wisata di Desa Rindu Hati

Wisatawan mengunjungi suatu destinasi untuk mencari sesuatu yang baru atau berbeda, entah itu sesuatu yang belum pernah mereka lihat, lakukan, atau alami dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setiap objek wisata memiliki ciri khas tersendiri. Masing-masing dari mereka memiliki pesonanya sendiri sebagai hasil dari sifat masing-masing.

Wisata di Desa Rindu Hati memiliki potensi untuk menjadi wisata halal. Untuk memanfaatkan potensi tersebut, Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah harus melakukan penataan untuk memfasilitasi wisata halal. Perencanaan ini membutuhkan waktu dan usaha, dan semua pihak harus bekerja sama untuk memastikan tersedianya fasilitas yang memadai jika ingin wisata halal berhasil. Persiapan sarana dapat dimulai dengan penyediaan kebutuhan wisata, seperti tempat ibadah, tempat bersuci, dan tempat makan dan minum.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka diketahui bahwa wisata di Desa Rindu Hati terletak di lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan aliran sungai Desa Rindu Hati, dan juga cukup dekat untuk akses menuju jalan raya sehingga tidak menyulitkan wisatawan untuk berkunjung. Selanjutnya informan kunci yaitu wisatawan yang menginap atau tidak

menginap di Desa Rindu Hati menyatakan menyukai gagasan peningkatan pariwisata di Desa Rindu Hati yang terletak di pinggir atau dekat sungai dan menghadap ke persawahan, memberikan pemandangan yang sangat bagus.

Kenyataan pada lapangan juga menunjukkan bahwa wisata di Desa Rindu Hati memiliki jumlah *glamping* yang digunakan untuk tempat penginapan memiliki jumlah yang cukup banyak, ialah 8 unit juga itu dinilai cukup dalam mencukupi permintaan juga keinginan berasal wisatawan. *Glamping* yang diadakan juga sudah sesuai dengan standarisasi *glamping* pada umumnya, yang telah menyediakan kebutuhan wisatawan yang ingin menginap seperti, kasur, bantal dan selimut yang terjaga kebersihannya, dimana ini bisa atau sudah layak digunakan bagi wisatawan terutama wisatawan muslim. Harga yang dikenakan untuk setiap akomodasi dinilai dapat diterima dalam kaitannya dengan komoditas dan layanan yang diberikan, menurut wawancara dengan informan yang sebagian besar adalah konsumen. Untuk paket penginapan *glamping* juga sudah disediakan sarapan biasanya berupa ubi - ubian atau jagung rebus dengan tarif Rp. 300.000,00 dan *tubing* Rp. 50.000,00.

Menurut penyampaian dari wisatawan, mereka mempunyai *emotional appeal* yang cukup baik dalam wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana wisatawan mempunyai *trust* (kepercayaan) dalam layanan jasa juga barang yang diadakan dari pengelola wisata setempat yaitu Bumdes. Wisatawan juga menilai bahwa wisata di Desa Rindu Hati merupakan wisata yang aman dan nyaman dimana ini dapat

dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung banyak dari tamu pemerintahan ataupun organisasi swasta yang mempunyai kebutuhan seperti kunjungan dinas. Wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu tengah ini sangat cocok menjadi opsi untuk keluarga yang menginginkan penginapan karena wisata di Desa Rindu Hati ini memiliki fasilitas yang cocok untuk tempat berlibur, menyegarkan pikiran dari keramaian dan bisingnya kota. Wisata di Desa ini memiliki *pemandangan* yang begitu cantik, sehingga akan sangat cocok untuk dinikmati bersama dengan keluarga.

Wisatawan juga mengatakan bahwa wisata Desa Rindu Hati memberikan pelayanan yang luar biasa, mengklaim bahwa pelayanannya sangat baik dan anggota Bumdes yang melayani wisatawan sangat baik dan tanggap terhadap permintaan mereka.

Terdapat syarat pokok untuk menguji kesiapan wisata di Desa Rindu Hati sebagai destinasi wisata syariah berdasarkan kondisi di lapangan yang mengacu pada panduan umum dan konsep dasar wisata syariah yaitu sebagai wisata buatan, karena bukan terbentuk karena akibat gejala alam melainkan memang sengaja dibuat untuk tempat rekreasi.

Tersedia produk khas yang disediakan di lokasi wisata, yaitu bubuk kopi yang berasal dari hasil usaha dari masyarakat sekitar dengan harga yang cukup terjangkau. Kantin yang masih berlokasi dalam area wisata memudahkan pengunjung dalam mencapai area tersebut. Makanan dan minuman halal sangat mudah ditemukan di kantin yang terdapat di area wisata. Karena bertempat di wilayah dengan warga yang mayoritas menganut

agama islam, menjadikan kantin atau penyedia kebutuhan makanan terbiasa memberikan pelayanan dan penjagaan akan kehalalan barang yang diperjualbelikan. Hal ini tentu sangat menguntungkan terutama bagi wisatawan muslim yang tidak akan kesulitan dalam memperoleh kebutuhan pokok yang satu ini.

C. Akomodasi Sekitar Lokasi Wisata di Desa Rindu Hati

Wisatawan muslim merupakan pangsa pasar terbesar dan sasaran utama wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, oleh karena itu tersedianya tempat ibadah yang layak dan tempat menginap di lokasi wisata tersebut merupakan sebuah keharusan demi menjaga kenyamanan dan kepercayaan wisatawan yang berkunjung dan menginap. Dalam hal akomodasi, pelayanan merupakan hal terpenting untuk mendapatkan kepuasan wisatawan dan loyalitasnya.

Ketika hal pertama telah terpenuhi secara otomatis tersedia sarana lainnya yang layak termasuk juga di dalamnya tempat menginap, karena hal – hal tersebut saling berkaitan dan melengkapi.

Menurut data yang diperoleh pada lapangan, bisa diketahui bahwa wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah sudah menyediakan fasilitas untuk wisatawan muslim yang berdasarkan dengan kaidah Islam, seperti tidak adanya perjudian di area wisata, makanan yang terdapat babi atau makanan serta minuman yang tergolong haram (dilarang di dalam Islam), kamar mandi atau toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan, serta tidak ada aktifitas – aktifitas terkait dengan pesta – pesta.

Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan, wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah juga sudah menyediakan mushalla untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah telah menciptakan aktivitas ekonomi hulu-hilir yang berlandaskan pada prinsip-prinsip berbasis syariah.

Dilihat dari beberapa indikator wisata halal, wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai wilayah dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, wisata ini sudah memenuhi syarat, seperti ketersediaan makanan yang sudah terjamin kehalalannya baik itu bahan ataupun dapur yang digunakan, tempat shalat yang suci dan layak, tersedianya petunjuk arah shalat (kiblat), kamar kecil yang disediakan juga menggunakan air mengalir yang cocok sekali untuk digunakan bersuci dan juga terpisah untuk laki – laki dan perempuan dan terletak tidak jauh dari tempat beribadah (mushalla) sehingga sangat memudahkan bagi pengunjung yang ingin melaksanakan kewajibannya di tengah – tengah acara wisata, tidak terdapat kegiatan berjudi baik di malam hari ataupun di siang hari yang dapat membuat wisatawan muslim ataupun non muslim merasa terganggu atau tidak nyaman karena pihak pengelola wisata di Desa Rindu Hati (dalam hal ini BUMDES) melarang keras adanya hal – hal semacam itu, tidak adanya wisatawan ataupun masyarakat desa setempat yang berjemur atau berenang di sungai dekat wisata dengan aurat yang terbuka, serta kegiatan – kegiatan lain yang tidak melanggar pedoman syariah. Sebagai sarana publik yang

ramai pengunjung, pengelola berusaha selalu menjaga sanitasi demi kenyamanan pengunjung (wisatawan) adalah yang paling utama.

Sebagai desa yang relatif kecil, pengelola (dalam hal ini BUMDES) berusaha menciptakan suasana wisata yang aman, nyaman dan koordinatif untuk keluarga dan keperluan bisnis. Menjaga tampilan serta kebersihan lingkungan wisata karena tampilan dan kebersihan wisata menjadi *first impression* pengunjung atau wisatawan dalam berkunjung atau memutuskan untuk menginap.

D. *Portes Five Forces*

Untuk menganalisis persaingan bisnis pada wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, Setelah itu, analisis Lima Kekuatan Porter digunakan, yang mempertimbangkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sebanding, kemungkinan pesaing baru bergabung di pasar, ancaman produk pengganti, kekuatan negosiasi pemasok, dan kekuatan tawar-menawar pelanggan. Hal-hal yang menjadi kekuatan kompetitif dan dapat menciptakan taktik kompetitif untuk membangun lingkungan wisata yang menyenangkan akan ditemukan sebagai hasil dari penyelidikan ini.

1. Persaingan Antar Perusahaan Sejenis

Menurut penuturan Ketua Bumdes selaku pengelola wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, beberapa elemen, termasuk rival, telah diidentifikasi berpotensi meningkatkan daya saing pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah (jumlah pesaing)

- a. Total pesaing

Persaingan antara wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan wisata lainnya akan semakin menantang seiring dengan semakin banyaknya wisata baru yang ditawarkan. Sedikitnya satu destinasi wisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, yakni Desa Durian, bisa dibilang sebagai saingan wisata dilihat dari pelayanan dan harga yang ditawarkan.

b. Tingkat Diferensiasi Barang

Produk dan jasa yang ditawarkan oleh industri pariwisata sebagian besar serupa dan tidak jauh berbeda. Satu-satunya perbedaan adalah jenis hotel yang disediakan. Namun berdasarkan kenyataan di lapangan, telah ditentukan bahwa wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki ciri khas dan ciri khas yang tidak dimiliki oleh wisata sejenis lainnya di Kabupaten Bengkulu Tengah, diman wisata di Desa Rindu Hati adalah satu – satunya wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah yang terletak di pinggiran dekat sungai, memiliki tempat penginapan (*glamping*) dengan *view* yang langsung menghadap ke area persawahan masyarakat desa setempat. Konsep suguhan api unggun pada malam hari untuk wisatawan yang menginap juga ialah hal yang tidk akaan diperoleh wisatawan jika menginap pada tempat wisata lain yang ada pada Kabupaten Bengkulu Tengah.

- c. Tingkat loyalitas kepada *merk* perusahaan yang bersaing

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa tingkat komitmen terhadap wisata lain juga dapat memperketat persaingan antar pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah saat ini. Pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, harus berusaha lebih keras untuk menarik wisatawan dari tempat wisata lain tersebut karena setiap lokasi wisata membutuhkan kelompok pengunjung tetap sendiri.

2. Potensi Masuknya Pesaing Baru

Berbagai kendala, menurut ketua dan anggota Bumdes, dapat menyulitkan pendatang baru untuk masuk ke industri pariwisata, antara lain:

- a. Kebutuhan Modal

Untuk mendirikan sebuah usaha pariwisata tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit, apalagi jika ingin bersaing dengan tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah yang saat ini sudah memiliki fasilitas. Hal ini karena untuk membangun suatu objek wisata memerlukan penambahan fasilitas dan elemen lain seperti kantin, mushola (khusus untuk wisatawan muslim), tempat parkir, dan fasilitas lainnya. Alhasil, Anda harus memiliki dana yang cukup dan siap mengambil risiko untuk mendirikan bisnis wisata ini.

- b. Diferensiasi Produk

Wisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, tidak memiliki banyak keunikan produk, dan barang yang tersedia juga terbatas. Pelayanan dan fasilitas penunjang yang diberikan di bidang jasa juga dimiliki oleh daerah tujuan wisata lainnya. Kantin, kamar mandi atau toilet, penginapan untuk kursi istirahat, dan funland adalah beberapa fasilitas yang tersedia. Namun wisata di Desa Rindu Hati menawarkan keuntungan, seperti lahan parkir yang cukup luas, glamping terutama bagi yang menginap, dan aktivitas tubing yang memanfaatkan aliran sungai di kawasan wisata yang tidak terdapat di lokasi wisata lainnya. di wilayah tersebut. Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Potensi Ancaman Produk Pengganti

Berdasarkan informan kunci, saat ini di Kabupaten Bengkulu Tengah ada banyak lahan kosong ataupun aliran sungai jernih dimana orang menjadikan tempat tersebut menjadi tempat wisata sehingga ini bisa menjadi salah satu kompetitor bagi wisata Di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Selain itu dalam industri pariwisata, produk pengganti dapat berupa tempat makan (kantin), kolam renang, karaoke, ataupun fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan ketua BUMDES Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menjadi produk pengganti (substitusi) dari wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah adalah tempat pemandian, apabila keuntungan dari jasa ini dapat sama dengan atau bahkan lebih besar dari keuntungan dari produk utama, yaitu fasilitas dan

jasa penginapan dan taman hiburan. Di dekat tempat wisata Desa Rindu Hati ada 1 tempat wisata yang memiliki kemungkinan untuk menyaingi produk pengganti wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu Kampung Durian yang berlokasi di Desa Datar Lebar Kabupaten Bengkulu Tengah. Akan tetapi, tempat pemandian di Desa Rindu Hati tetap memiliki kelebihan dibandingkan dengan tempat pemandian di Desa Datar Lebar tersebut karena wisata di Desa Rindu Hati menyediakan layanan *tubing* dan *glamping* pada tempat wisata mereka.

4. Daya Tawar Pemasok

Kekuatan negosiasi pemasok di tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, menurut data yang diperoleh, tidak terlalu kuat dan tidak berpengaruh signifikan karena interaksi keduanya hanya sebatas konsumen dan penjual. Wisata Desa Rindu Hati bebas mencari bahan baku yang dibutuhkan karena tidak terikat kontrak apapun karena tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah tidak bermitra atau mengadakan perjanjian dengan pemasok manapun.

5. Daya Tawar Konsumen

Karena harga yang ditawarkan sudah merupakan harga yang ditentukan, maka tidak ada negosiasi antara wisatawan dan perusahaan pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah (harga final). Di sisi lain, pengunjung menilai pelayanan dan fasilitas yang diberikan cukup sesuai dengan kebutuhan mereka, meskipun saat ini beberapa

fasilitas belum ada; wisatawan, bagaimanapun, tidak menganggap ini sebagai kekhawatiran yang parah.

Spot glamping yang disediakan di setiap resort atau venue glamping memberikan informasi tentang layanan dan komoditas wisata yang ada di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Wisatawan dapat langsung menanyakan kepada anggota BUMDES saat ini atau penanggung jawab pengelolaan lokasi wisata jika masih ada informasi yang belum mereka pahami.

E. Pembahasan Potensi Wisata Halal Menggunakan Pendekatan *Porter Five Forces*

Studi Lima Kekuatan Porter, sering dikenal sebagai Lima Kekuatan Porter, kadang-kadang digunakan dalam industri pariwisata. Menurut teori saat ini, lingkungan pariwisata ini dapat dilihat dari lima perspektif: persaingan antara bisnis sejenis, calon masuknya pesaing baru, ancaman produk alternatif, daya tawar pemasok, dan daya tawar konsumen.

Persaingan bisnis yang sebanding adalah pertarungan antara perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan teknik seperti daya saing harga, peningkatan kualitas layanan, dan jaminan pelanggan untuk produk mereka. Menurut pemberitaan, tempat wisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, secara konsisten terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya. Tamu muslim memuji pelayanan pengelola wisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hambatan masuk yang ada, serta bagaimana pesaing bereaksi terhadap ancaman pesaing baru yang bergabung

dengan pasar, berdampak pada kemungkinan pesaing baru memasuki persaingan. Masuk ke industri pariwisata, menurut sumber informan, sulit karena membutuhkan modal yang cukup besar untuk memulai, terutama jika ingin bersaing dengan infrastruktur pariwisata lengkap yang sekarang ada di Desa Rindu Hati. Mushola wisata ini terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah. Toilet pria dan wanita, sholat muslim, arah kiblat, dan sebagainya.

Terkait ancaman produk substitusi, pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, menawarkan tubing sebagai produk alternatif utama, dengan pengetahuan bahwa keuntungan dari tubing bisa setara dengan keuntungan dari produk utama, glamping. Karena tidak adanya alternatif hal yang ada di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, maka wisata di Desa Rindu Hati lebih unggul.

Kekuatan negosiasi pemasok sangat minim pengaruhnya terhadap pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, karena interaksi mereka hanya sebatas vendor dan pembeli. Karena harga yang dipasok pariwisata adalah harga yang sudah ditentukan, daya tawar konsumen semakin berkurang di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah (harga final).

Menurut temuan penelitian, Strategi Intensif merupakan salah satu teknik untuk melestarikan keberadaan potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Ada dua aspek dalam Strategi Intensif. Yang pertama adalah strategi penetrasi pasar, yang dapat dilakukan dengan salah satu dari dua cara: lebih banyak kegiatan promosi atau penetapan harga yang

lebih kompetitif. Opsi kedua adalah membangun fasilitas yang sekarang kurang dengan tetap menjaga standar syariah untuk menjamin pengunjung muslim selalu nyaman dan aman, seperti tempat penampungan sampah untuk mencegah wisatawan membuang sampah. Toilet terpisah dari toilet dan tempat sampah (laki-laki dan perempuan).

Studi ini didasarkan pada karya sebelumnya, seperti "Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT" Rimet yang diterbitkan pada tahun 2019. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan keunggulan kompetitif pemerintah daerah Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata sebagai bisnis yang signifikan, yang dicapai melalui gerakan pengembangan wisata.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan kompetitif yang digunakan adalah metode konsentrasi, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya, terutama karya Salma Duroh (2018). (fokus). Berkonsentrasi pada pasar dan klien yang membutuhkan layanan syariah.

Dina Oktaviana Erwindasari's (2018) "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Desa Wisata Bisnis (KWBT) Tegalwaru" memperluas penelitian sebelumnya. Temuan penelitian ini membantu dalam pengembangan strategi terbaik untuk Desa Wisata Bisnis (KWBT) Tegalwaru, yaitu menggunakan konsep desa wisata halal sebagai salah satu pendekatan pengembangan wisata halal.

Selain itu, makalah Ahyak sebelumnya, "Strategi Manajemen Pariwisata Halal Surabaya: Studi Kasus Pariwisata Sunan Ampel Surabaya" yang diterbitkan pada tahun 2018,

terkait erat dengan yang satu ini. Temuan penelitian ini berkontribusi pada terciptanya perencanaan terbaik bagi Pemerintah Daerah Surabaya yaitu strategi pengelolaan yang profesional dengan meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang saat ini masih kurang.

Makalah Abdul Kadir Jaelani (2018), “Pengembangan Destinasi Wisata Halal di Era Otonomi Luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat,” terkait erat dengan yang satu ini. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, pemerintah daerah dapat menggunakan strategi pengembangan produk sebagai teknik alternatif dengan tetap menghormati sistem nilai budaya masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wisata di Desa Rindu Hati memiliki potensi untuk menjadi wisata halal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan *Porter Five Forces*, maka strategi yang disarankan dalam mempertahankan potensi wisata halal yang telah tercipta agar siap dalam menghadapi persaingan industri wisata halal di Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu, pendekatan intensif adalah strategi penetrasi pasar yang melibatkan kegiatan promosi yang lebih aktif dan menawarkan harga yang lebih kompetitif kepada pengunjung.

Penelitian mengenai potensi wisata halal pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan pendekatan *Porter Five Forces* menghasilkan bahwa: pertama, jika dilihat dari persaingan antar perusahaan sejenis, wisata di Desa Rindu Hati memiliki diferensiasi produk yang baik, yaitu pelayanan *glamping* dengan disertai fasilitas yang mendukung terciptanya wisata halal di tempat wisata tersebut. Kedua, jika dilihat dari potensi masuknya pesaing baru, dibutuhkan modal yang besar untuk memasuki bahkan untuk menyaingi dengan fasilitas – fasilitas yang tersedia dimana fasilitas – fasilitas tersebut telah sesuai dengan indikator wisata halal seperti: tersedia makanan minuman halal, mushalla, petunjuk arah kiblat, tempat bersuci yang layak, toilet laki-laki

dan perempuan terpisah, adanya pelarangan kegiatan yang melanggar norma syari'ah. Ketiga, jika dilihat dari potensi ancaman produk pengganti, tempat pemandian menjadi ancaman produk pengganti tetapi wisata di Desa Rindu Hati tetap memiliki kelebihan dengan menyediakan layanan *tubing* dengan menetapkan peraturan yang sesuai dengan pedoman syariah di mana tempat wisata tersebut mayoritas penduduknya adalah muslim. Keempat, daya tawar pemasok tidak berpengaruh secara signifikan karena hubungan yang terjalin hanya sebatas penjual juga pembeli tanpa adanya kontrak. Yang kelima, tidak ada tawar menawar dengan wisatawan karena sudah *final price*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah kedepannya dengan potensi wisata halal yang dimiliki. Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu :

1. Wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah harus mulai melakukan upaya pemasaran yang lebih maksimal lagi, hal itu bisa dilakukan dengan cara menggunakan spanduk, brosur, dan juga lebih aktif di media sosial. Hal ini dilakukan agar wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dapat menjadi tujuan utama bagi para wisatawan, terutama wisatawan muslim.
2. Melakukan renovasi dan pembaruan terhadap fasilitas – fasilitas yang membutuhkan perbaikan agar wisatawan akan lebih merasa nyaman ketika berkunjung karena adanya

pembaruan yang dilakukan tersebut. Serta memberi layanan wisata baru yang dapat menarik minat pengunjung seperti memperbanyak fasilitas yang mendukung wisatawan dalam mengabadikan momen bersama keluarga ataupun rekan ketika berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan. 2018. *Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*, HUMAN FALAH.
- Ahyak, 2018. *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Surabaya*, TESIS, hlm. 70 – 73.
- Anugrah, Krishna. 2017. *Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota Gorontalo*, hlm. 3.
- Christiyaningsih, Idealisa Masyarifa. 2019. *Masyarakat Masih Salah Paham Pengertian Wisata Halal*, 2019, Republika.
- David, F. R. 2011. *Strategic Management Concept and Cases*, Pearson Prentice, hlm. 6.
- Harashta, Afifah. 2020. *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) di Kota Pekanbaru*. UIN Suska Riau 2020.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group), hlm. 121.
- Heryati, Yati . 2019. *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. hlm. 58.
- Jaelani, Abdul Kadir. 2018. *Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas di Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Pariwisata, hlm. 19.
- Maryati, Sri. 2019. *Persepsi Terhadap Wisata Halal di Kota Padang*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam.
- Michael E. Porter. 1980. *Strategi Bersaing Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*.

- Pratiwi, Soraya Ratna, 2018, *Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung*, Jurnal Kajian Komunikasi.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, hlm. 73-74.
- Rimet, 2019, *Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, hlm. 6.
- Ryalita, Sefira. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Jurnal Administrasi Publik, hlm. 5.
- Sayekti, Nidya Waras. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia*.
- Sofyan, Riyanto. 2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Buku Republika, hlm. 45 – 46.
- Subarkah, Alwafi Ridho. 2018. *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*, Jurnal Sospol, hlm. 49-72.
- Yusrizal, Sudirman Suparmin. 2018. *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara*, Tansiq, hlm. 8.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51278 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
 JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Olivia Prisiliko
 NIM : 1811130167
 Program Studi : EKONOMI SYARIAH
 Anggota : 1. (NIM:.....)
 2. (NIM:.....)
 (maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
- Buku
- Pengabdian Kepada Masyarakat
- Prgram Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

1. Potensi ~~Tempat~~ Wisata Halal di Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan:

See Potensi Wisata Halal di Desa RHT
Bengkulu, 8 Nov 2021

Bengkulu, 8 November 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

[Signature]
 Dra. Fatimah Yunus, MA
 NIP. 196303192000032000

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

.....

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

.....

Mengesahkan

Kajur Ekis/Manajemen

[Signature]

Dr. Desi Isnaini, MA

NIP. 197412022006042001

Bengkulu, 10 November 2021

Ketua Tim

Mahasiswa

[Signature]

Olivia Prisiliko



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1640/In.11/F.IV/PP.00.9/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dra. Fatimah Yunus, MA
N I P. : 196303192000032003
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Evan Stiawan, MM
N I P. : 199203202019031008
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan dan jurnal ilmiah, kegiatan penelitian ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

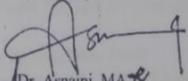
1. N a m a : Olivia Prsiliko
Nim : 1811130167
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : POTENSI WISATA HALAL DI DESA RINDU HATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH.

Keterangan : JURNAL ILMIAH

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 23 November 2021
Plt. Dekan,


Dr. Asnani, MA
NIP. 197304121998032003

Wakil Rektor I
Dosen yang bersangkutan;
Mahasiswa yang bersangkutan;
Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA
POTENSI PARIWISATA HALAL DI DESA RINDU HATI KABUPATEN
BENGKULU TENGAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN PORTER FIVE FORCES

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

a. Pengamatan Lingkungan

1. Apakah ada ancaman pesaing baru yang dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh menurun?
2. Apakah pemasok menggunakan kekuatan menawarnya untuk menekan pariwisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menaikkan harga atau mengurangi kualitas barang atau jasa yang dibeli?
3. Apakah terdapat penawaran yang dilakukan oleh konsumen atau wisatawan sehingga memaksa turunnya harga produk yang ditawarkan?
4. Apakah terdapat ancaman produk pengganti yang dapat memberikan fungsi dan manfaat yang sama, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda?
5. Taktik seperti apa yang digunakan dalam menghadapi persaingan dengan pesaing yang ada?
6. Apakah sudah tersedia makanan halal yang memudahkan wisatawan dalam berkunjung?
7. Apakah sudah tersedia pelayanan bagi wisatawan muslim sesuai dengan konsep pariwisata halal, seperti arah kiblat, tempat shalat yang suci dan layak, kamar kecil dengan air yang mengalir untuk bersuci?
8. Apakah ada pelarangan kegiatan yang tidak menyenangkan yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan muslim yang tidak sesuai dengan pariwisata halal, seperti berjudi, berjemur dengan aurat terbuka?
9. Harapan narasumber untuk Pariwisata Halal di Desa Rindu Hati kedepannya.

Wisatawan

Pertanyaan :

1. Identitas yang meliputi Nama, Asal Daerah, Umur, Jenis Kelamin.
2. Alasan berkunjung ke Desa Wisata Rindu Hati?
3. Mendapat informasi Desa Wisata Rindu Hati darimana?
4. Berapa kali berkunjung ke Desa Wisata Rindu Hati? Jika menginap, berapa lama telah menginap?
5. Kesan setelah berkunjung ke Desa Wisata Rindu Hati?
6. Apa yang paling menarik dari Desa Wisata Rindu Hati? Kenapa hal tersebut menarik?
7. Adakah kesan tertentu dari pengalaman berkunjung ke Desa Wisata Rindu Hati?
8. Bagaimana akomodasi di Desa Rindu Hati? (Khusus yang menginap)?
9. Bagaimana makanan di Desa Wisata Rindu Hati? Apakah mudah untuk mendapatkan makanan halal?
10. Bagaimana menurut Anda tentang pelayanan di Desa Wisata Rindu Hati? Apakah memudahkan para wisatawan muslim?

11. Apakah tersedia layanan pendukung pelaksanaan ibadah puasa seperti makan sahur dan buka puasa?
12. Apakah sudah tersedia kamar kecil dengan air yang mengalir untuk bersuci?
13. Apakah terdapat kegiatan yang tidak menyenangkan yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan muslim yang tidak sesuai dengan pariwisata halal, seperti berjudi, berjemur dengan aurat terbuka?
14. Bagaimana menurut Anda komunitas lokal dalam menerima keberadaan Anda? Ramah atau arogan?
15. Apakah Anda merasa berkunjung ke Desa Wisata Rindu Hati adalah pengalaman yang menyenangkan atau tidak? Alasannya apa?
16. Apa saran Anda untuk peningkatan pariwisata halal di Desa Wisata Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah?
17. Apakah Anda akan menginformasikan Desa Wisata Rindu Hati sebagai destinasi wisata bagi kerabat Anda?

Bengkulu, 12 Januari 2022

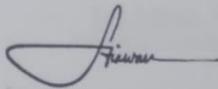
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fatimah Yunus, MA

NIP. 1963031920000032003



Evan Setiawan, MM

NIP. 199203202019031008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul "Potensi Wisata Halal Di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces" yang disusun oleh:

Nama : Olivia Prisiliko
NIM : 1811130167
Prodi : Ekonomi Syariah

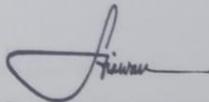
Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran dosen pembimbing. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada Jurusan untuk diterbitkan Surat Izin Penelitiannya.

Pembimbing I



Dr. Fatimah Yunus, MA
NIP. 1963031920000032003

Bengkulu, 12 Januari 2022
Pembimbing II



Evan Setiawan, MM
NIP. 199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0105/Un.23/F.IV/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Bengkulu, 17 Januari 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Rindu Hati Kabupaten
Bengkulu Tengah.

di-

Bengkulu Tengah

Assalamu'alaikumWr.Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi
Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun
Akademik 2021/2022 atas nama :

Nama : Olivia Prisiliko

NIM : 1811130167

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi
data penulisan skripsi yang berjudul : Potensi Wisata Halal di Desa Rindu
Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five
Forces.

Tempat Penelitian : Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Mengetahui
Wakil Dekan I

Nurul Hak



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN TABA PENANJUNG
DESA RINDU HATI



Alamat : Desa Rindu Hati, Kec.Taba Penanjung, Kab.Bengkulu Tengah

Surat Keterangan

Nomor : 022/KD-RHT/SK/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rindu Hati, Kec.Taba Penanjung, Kab.Bengkulu Tengah :

Nama : AMIRIL MUKMININ,S,sos
Alamat : Desa Rindu Hati, Kec. Taba Penanjung, Kab. Bengkulu Tengah.
Jabatan : Kepala Desa Rindu Hati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : OLIVIA PRISILIKO
Nim : 1811130167
Judul : Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces.

Menerangkan bahwa yang tersebut diatas Benar selesai melakukan Riset/Penelitian di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah untuk kepentingan pengumpulan data penulisan skripsi dengan judul "Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces".

Demikian surat keterangan buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Rindu Hati, 31 Januari 2022

Kepala Desa Rindu Hati


Amiril Mukminin
AMIRIL MUKMININ,S,sos



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR KARTU BIMBINGAN

Nama : Olivia Prisiliko Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1811130167 Pembimbing I : Dr. Fatimah Yunus, MA
Judul Tugas Akhir : Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten
Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter
Five Forces

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Senin/10 Januari 2022	Pedoman	Baca pedoman FEBI Buat pedoman wawancara	
2.	Selasa/11 Januari 2022	Acc penelitian		

Bengkulu, 11 Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Fatimah Yunus, MA
NIP. 1963031920000032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR KARTU BIMBINGAN

Nama : Olivia Prisiliko Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1811130167 Pembimbing I : Dr. Fatimah Yunus, MA
Judul Tugas Akhir : Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati
Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan
Pendekatan Porter Five Forces

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Kamis/10 Februari 2022	Pedoman	Pedoman FEBI diteliti	
2.	Sabtu/12 Februari 2022	ACC	ACC sidang	

Bengkulu, 12 Februari 2022
Pembimbing I

Dr. Fatimah Yunus, MA
NIP. 1963031920000032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR KARTU BIMBINGAN

Nama : Olivia Prsiliko

Program Studi : Ekonomi Syariah

NIM : 1811130167

Pembimbing II : Evan Stiawan, MM

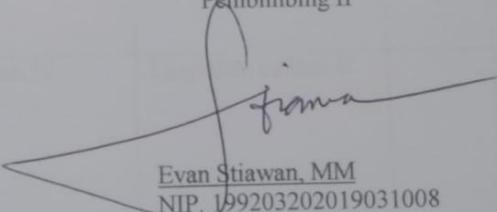
Judul Tugas Akhir : Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Selasa/30 November 2021	Menyerahkan SK Pembimbing		
2.	Jum'at/03 Desember 2021	Bab I	Perbaiki sistematis penulisan	
3.	Jum'at/10 Desember 2021	Bab II	Perbaiki metode analisis	
4.	Rabu/22 Desember 2021	Bab II	Metode analisis yang digunakan belum tepat	

5.	Senin/27 Desember 2021	Bab II	Tambahkan indikator yang sesuai dengan penelitian Lanjut bab III	
6.	Jum'at/07 Januari 2022	Pedoman wawancara dan surat persetujuan penelitian	ACC	

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pembimbing II



Evan Stiawan, MM

NIP. 199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR KARTU BIMBINGAN

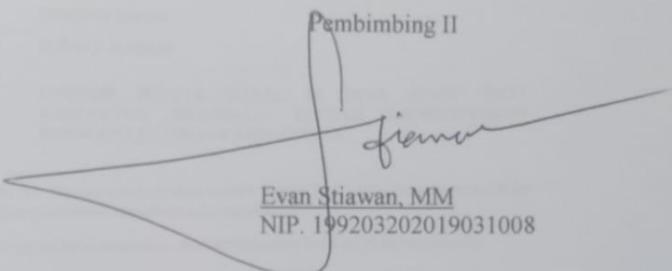
Nama : Olivia Prsiliko Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1811130167 Pembimbing II : Evan Stiawan, MM
Judul Tugas Akhir : Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati
Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan
Pendekatan Porter Five Forces

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Kamis/03 Februari 2022	Bab IV	Perbaiki	
2.	Jum'at/04 Februari 2022	Bab IV	Lanjutkan ke Bab V	
3.	Senin/07 Februari 2022	Bab V	Perhatikan penggunaan EYD Lengkapi hasil	
4.	Selasa/08 Februari 2022	Bab IV-V	Tambahkan isi pembahasan dan kesimpulan	

5.	Rabu/09 Februari 2022	Bab I-V	ACC Lanjut sidang	
----	-----------------------------	---------	-------------------	--

Bengkulu, 09 Februari 2022

Pembimbing II


Evan Stiawan, MM
NIP. 199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Fatmawati, Kampus Fatmawati Sukarno Bengkulu, 36111
Telp. (0736) 5111111, 5111112, Fax. (0736) 5111113, 5111114
Website: www.uin-fatmawati.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 0289/SKBP-FI/II/2022

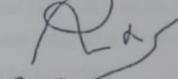
Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : OLIVIA PRISILIKO
NIM : 1811130167
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : JURNAL ILMIAH
Judul Tugas Akhir :
**POTENSI WISATA HALAL DI DESA RINDU HATI
KABUPATEN BENGKULU TENGAH MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PORTER FIVE FORCES**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 15%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 14 Februari 2022
Ketua Wakil Dekan I


Nurul Hek, MA
NIP. 196606161995031002

LETTER OF ACCEPTANCE

Yth,
Olivia Prisiiko
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
oliviaprisiiko01@gmail.com

Assalamu'alaikum.wr.wb

Dengan surat ini kami menginformasikan bahwa paper dengan judul :

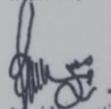
Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kcbupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces

Telah diterima untuk di publikasikan pada jurnal **Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah** dan akan dijadwalkan terbit pada Volume 8, Nomor 2, September 2022. Berdasarkan Rekomendasi Dewan Editorial tanpa koreksi besar dalam konten yang dikirimkan oleh penulis. Surat ini adalah konfirmasi resmi penerimaan paper penelitian anda.

Jurnal ini diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Setiap paper yang terbit akan diberikan *Digital Object Identifier (DOI)* untuk memfasilitasi visibilitas dan indeksasi artikel tentang pengindeks Nasional dan Internasional.

Terimakasih jika anda memiliki pertanyaan jangan ragu untuk menghubungi kami.

Bengkulu, 11 Februari 2022
Wassalam,


Mesi Herawati
Editor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
 NIM
 Judul Skripsi

: Olivia Prasilia
 : 1811130167
 : POTENSI WISATA HALAL DI DESA RINDU HATI
KABUPATEN BENGKULU TENGAH

NO	Tanggal	Masalah	Saran
-		Jurnal apa -	✓
-		Penulis jurnal	✓
-		tema	✓
-		komponen	✓

Bengkulu, 19 FEBRUARI 2022
 Penguji I/II

Dr. Anni Makima
 NIP. 196606161995031002

**POTENSI WISATA HALAL DI DESA RINDU HATI
KABUPATEN BENGKULU TENGAH MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PORTER FIVE FORCES**

Olivia Prisiliko¹. Fatimah Yunus². Evan Stiawan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Bengkulu Fatmawati Sukarno

e-mail: oliviaprisiliko01@gmail.com

Abstract: *The goal of this research is to figure out how the potential for halal tourism in Rindu Hati Village, Central Bengkulu Regency uses the Porter Five Forces approach. The research used a qualitative technique and was a sort of field research (field research). It may be concluded based on the study's findings that first, tourism in Rindu Hati Village, Rindu Hati Village Tourism has the potential as a halal tourist destination because it has fulfilled several indicators that have been considered, such as: available halal food and drinks, prayer rooms, Qibla directions, proper washing places, toilets men and women are separated, there is a prohibition on activities that violate sharia norms so as to provide comfort for tourists, especially Muslim tourists. Second, Porter Five Forces results that tourism in Rindu Hati Village has good product differentiation, requires large capital to enter and even competes with facilities that are in accordance with halal tourism indicators, bathing places are a threat to substitute products but tourism in Rindu Hati Village is still has the advantage of providing tubing services, the bargaining power of suppliers since the does not have a major influence the relationship is only limited to sellers and buyers without a contract, and there is no bargaining with tourists because it is the final price.*

Keywords: *halal touris, Porter Five Forces*

Abstrak: *Studi ini bermaksud dalam menyelidiki bagaimana potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan pendekatan Porter Five Forces. Jenis studi yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan jika pertama pariwisata di Desa Rindu Hati Wisata Desa Rindu Hati memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal karena sudah memenuhi beberapa indikator yang menjadi pertimbangan, seperti: tersedia makanan minuman halal, mushalla, petunjuk arah kiblat, tempat bersuci yang layak, toilet laki-laki dan perempuan terpisah, adanya pelarangan kegiatan yang melanggar norma syari'ah sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan terutama wisatawan muslim. Kedua, Porter Five Forces menghasilkan bahwa wisata di Desa Rindu Hati memiliki diferensiasi produk yang baik, membutuhkan modal yang besar untuk memasuki bahkan untuk menyaingi dengan fasilitas – fasilitas yang sesuai dengan indikator wisata halal, tempat pemandian menjadi ancaman produk pengganti tetapi wisata di Desa Rindu Hati tetap memiliki kelebihan dengan menyediakan layanan tubing, daya tawar pemasok tidak berpengaruh secara signifikan karena hubungan yang terjalin hanya sebatas penjual juga pembeli tanpa adanya kontrak, dan tidak ada tawar menawar dengan wisatawan karena sudah final price.*

Kata kunci: *Wisata Halal, Porter Five Forces*

A. PENDAHULUAN

Bagi banyak individu, pariwisata sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Pariwisata biasanya dilakukan untuk tujuan kepuasan diri atau untuk menghabiskan waktu.

Wisata halal merupakan salah satu jenis wisata yang sedang populer saat ini.

Meningkatnya jumlah wisatawan muslim mengisi ceruk baru di sektor pariwisata dan memiliki pengaruh internasional (Soraya Ratna Pratiwi, 2018).

Wisata halal adalah bentuk wisata yang diperuntukkan bagi umat Islam. Wisata halal ialah objek atau kegiatan wisata yang mengikuti syariat Islam dan digunakan atau terlibat dalam industri pariwisata (Battour & Ismail, 2015).

Pariwisata halal, sebagaimana didefinisikan oleh konsep ini, mempertimbangkan hukum Islam saat memutuskan produk juga layanan pariwisata seperti hotel, masakan, pemandangan, dan perjalanan itu sendiri. Wisata semacam ini tidak serta merta ditujukan untuk wisata religi, dan kegiatan wisata tidak terbatas pada negara atau wilayah Muslim, tetapi juga berlaku untuk negara atau wilayah yang mayoritas penduduknya non-Muslim.

Ada tiga alasan penting untuk mengejar pengembangan pariwisata halal. Elemen pertama adalah populasi Muslim dunia yang besar. Jumlah penduduk yang besar ini berpotensi menjadi tujuan wisata yang populer. Elemen kedua adalah sejumlah besar uang yang dihabiskan untuk pariwisata oleh umat Islam di seluruh dunia. Tingginya tingkat pembelanjaan pada sektor ini oleh penduduk muslim dunia telah menarik perhatian banyak negara di seluruh dunia dalam upaya mendorong wisatawan muslim untuk berkunjung ke negaranya, sedangkan faktor ketiga adalah banyaknya jumlah wisatawan muslim yang berkunjung ke dunia (Sri Maryati, 2019).

Karena kemenangannya dalam kompetisi "*World Greatest Family Hotel*", "*World Best Halal Honeymoon Destination*", dan "*World Best Halal Tourism Destination*", Indonesia secara luas dianggap sebagai tujuan Wisata Halal terbaik di dunia. Tidak

diragukan lagi, ini merupakan peluang fantastis bagi pemerintah Indonesia untuk terus mengembangkan pariwisata halal. Pertumbuhan Halal Tourist menjadi pilihan bagi sektor pariwisata Indonesia, sejalan dengan tren Halal Tourism di seluruh dunia, yang merupakan bagian dari industri ekonomi syariah global (Afifah Harashta, 2020).

Menurut Rimet (2019), hasil penelitian sebelumnya tentang strategi pengembangan pariwisata syariah yang dimediasi oleh kelebihan dan kekurangan mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan untuk keunggulan kompetitif adalah menjadikan pariwisata sebagai leading sector, yang diimplementasikan melalui gerakan pengembangan pariwisata.

Yusrizal, Suparmin Sudirman (2018) menunjukkan hasil bahwa strategi bersaing yang digunakan dengan mengoptimalkan fasilitas serta pelayanan memiliki pengaruh positif.

Dina Oktaviana Erwindasari (2018) telah membuktikan bahwa strategi pengembangan wisata halal yang tepat adalah justru dengan menerapkan konsep wisata halal itu sendiri.

Menurut Ahyak (2018) strategi pengelolaan pengembangan pariwisata halal pada bidang manajemen dengan meningkatkan pelayanan serta fasilitas yang kurang lengkap sangat berpengaruh maka wisatawan akan menaruh minat lebih pada wisata tersebut (Abdul Kadir Jaelani, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mengumpulkan data tentang kualitas item penelitian, seperti kuantitas data dalam kategori kualitas non-numerik (misalnya, khusus, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau dalam bentuk rangkaian verbal. Informan memberikan peneliti informasi verbal dan nonverbal untuk menjelaskan tindakan atau kejadian yang menarik perhatian peneliti. Tahun 2011 (Rahmadi).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Belum dilaksanakan penelitian. Lokasi penelitian di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Informan Penelitian

Lokasi sumber data penelitian sangat erat kaitannya dengan informan penelitian atau partisipan penelitian. Sesuatu yang melekat pada subjek yang ingin Anda selidiki dan berfungsi sebagai sumber data untuk pertanyaan Anda.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer berkaitan dengan observasi berupa sambutan informan (pengelola dan pengunjung) di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, serta hasil wawancara dengan informan penelitian untuk memperjelas temuan observasi tersebut.
- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, laporan, dan makalah tertulis, yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Artinya, gejala yang diselidiki diamati dan dicatat secara metodis. Hal yang paling penting untuk diingat ketika menggunakan teknik observasi adalah mengandalkan observasi dan ingatan peneliti

b. Wawancara

Ini adalah pertukaran pertanyaan dan jawaban langsung antara dua orang atau lebih, atau diskusi dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Tujuan

wawancara adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang Wisata Halal (*Halal Tourism*) di dusun Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah.

c. Dokumentasi

Ini adalah cara memperoleh data dari institusi yang menjadi subjek studi dengan menggunakan bahan tertulis seperti prosedur, aturan, foto, laporan kerja, dan gambar atau dokumen elektronik (Moleong, 2005:217).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Wisata di Desa Rindu Hati

Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka diketahui bahwa pariwisata di Desa Rindu Hati terletak di lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan aliran sungai Desa Rindu Hati, dan juga cukup dekat untuk akses menuju jalan raya sehingga tidak menyulitkan wisatawan untuk berkunjung.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan utama yaitu wisatawan baik yang menginap atau tidak di Desa Rindu Hati, mereka mengatakan bahwa mereka sangat menyukai konsep bangunan dari wisata di Desa Rindu Hati yang terletak di pinggir atau di dekat sungai dan menghadap ke sawah, sehingga wisata ini mempunyai *view* yang cukup indah.

Kebenarannya pada lapangan juga menunjukkan jika pariwisata di Desa Rindu Hati memiliki jumlah glamping yang digunakan untuk tempat penginapan mempunyai total yang cukup banyak, yaitu 10 unit dan itu dinilai cukup untuk memenuhi keinginan juga kebutuhan dari wisatawan. Glamping yang disediakan juga sudah sesuai dengan standarisasi glamping pada umumnya, yang telah menyediakan kebutuhan wisatawan yang ingin menginap seperti, kasur, bantal dan selimut yang terjaga kebersihannya,

dimana ini bisa atau sudah layak digunakan bagi wisatawan terutama wisatawan muslim.

Harga yang dikenakan untuk setiap akomodasi dinilai dapat diterima dalam kaitannya dengan komoditas dan layanan yang diberikan, menurut wawancara dengan informan yang sebagian besar adalah konsumen. Untuk paket penginapan juga sudah disediakan sarapan biasanya berupa ubi - ubian atau jagung rebus.

Menurut penuturan dari wisatawan, mereka mempunyai *emotional appeal* yang cukup baik terhadap pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana wisatawan memiliki *trust* (kepercayaan) kepada layanan jasa dan juga produk yang disediakan oleh pengelola wisata setempat yaitu Bumdes. Wisatawan juga menilai bahwa pariwisata di Desa Rindu Hati merupakan pariwisata yang aman dan nyaman dimana ini dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung banyak dari tamu pemerintahan ataupun organisasi swasta yang mempunyai keperluan seperti kunjungan dinas.

Pariwisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu tengah ini sangat cocok menjadi pilihan bagi keluarga yang membutuhkan penginapan karena pariwisata di Desa Rindu Hati ini memiliki fasilitas yang cocok untuk tempat berlibur, menyegarkan pikiran dari keramaian dan bisingnya kota. Pariwisata di Desa ini memiliki view yang sangat indah, sehingga akan sangat cocok untuk dinikmati bersama dengan keluarga. Wisatawan juga menilai bahwa pariwisata di Desa Rindu Hati mempunyai kualitas pelayanan yang baik, dimana menurut mereka pelayanan yang diberikan sudah baik, juga semua anggota Bumdes yang melayani wisatawan juga sangat ramah dan responsif terhadap permintaan konsumen.

Terdapat syarat pokok untuk menguji kesiapan wisata di Desa Rindu Hati sebagai destinasi wisata syariah berdasarkan kondisi di lapangan yang mengacu pada panduan umum dan konsep dasar pariwisata syariah yaitu sebagai wisata buatan, karena bukan terbentuk karena akibat gejala alam melainkan memang sengaja dibuat untuk tempat rekreasi.

Tersedia produk khas yang disediakan di lokasi wisata, yaitu bubuk kopi yang berasal dari hasil usaha dari masyarakat sekitar dengan harga yang cukup terjangkau. Kantin yang masih berlokasi dalam area wisata memudahkan pengunjung dalam mencapai area tersebut. Makanan dan minuman halal sangat mudah ditemukan di kantin yang terdapat di area wisata. Karena bertempat di wilayah dengan warga yang mayoritas menganut agama islam, menjadikan kantin atau penyedia kebutuhan makanan terbiasa memberikan pelayanan dan penjagaan akan kehalalan barang yang diperjualbelikan. Hal ini tentu sangat menguntungkan terutama bagi wisatawan muslim yang tidak akan kesulitan dalam memperoleh kebutuhan pokok yang satu ini.

2. Akomodasi Sekitar Lokasi Wisata di Desa Rindu Hati

Wisatawan muslim merupakan pangsa pasar terbesar dan sasaran utama wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, oleh karena itu tersedianya tempat ibadah yang layak dan tempat menginap di lokasi wisata tersebut merupakan sebuah keharusan demi menjaga kenyamanan dan kepercayaan wisatawan yang berkunjung dan menginap. Dalam hal akomodasi, pelayanan merupakan hal terpenting untuk mendapatkan kepuasan wisatawan dan loyalitasnya. Ketika hal pertama telah terpenuhi secara otomatis tersedia sarana lainnya yang layak termasuk juga di dalamnya tempat menginap, karena hal – hal tersebut saling berkaitan dan melengkapi.

Menurut informasi yang diperoleh di lapangan, maka diketahui jika pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah sudah menyediakan fasilitas bagi wisatawan muslim yang sesuai dengan kaidah Islam, seperti tidak adanya perjudian di area wisata, makanan yang mengandung babi atau makanan serta minuman yang tergolong haram (dilarang di dalam Islam), kamar mandi atau toilet terpisah untuk laki – laki dan perempuan, serta tidak ada aktifitas – aktifitas terkait dengan pesta – pesta.

Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan, pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah juga sudah menyediakan mushalla untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah sudah menumbuhkan kegiatan ekonomi hulu – hilir yang berlandaskan pada prinsip-prinsip berbasis syariah.

Dilihat dari beberapa indikator pariwisata halal, pariwisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai wilayah dengan mayoritas penduduknya beragama islam, wisata ini sudah memenuhi syarat, seperti ketersediaan makanan yang sudah terjamin kehalalannya baik itu bahan ataupun dapur yang digunakan, tempat shalat yang suci dan layak, tersedianya petunjuk arah shalat (kiblat), kamar kecil yang disediakan juga menggunakan air mengalir yang cocok sekali untuk digunakan bersuci dan juga terpisah untuk laki – laki dan perempuan dan terletak tidak jauh dari tempat beribadah (mushalla) sehingga sangat memudahkan bagi pengunjung yang ingin melaksanakan kewajibannya di tengah – tengah acara wisata, tidak terdapat kegiatan berjudi baik di malam hari ataupun di siang hari yang dapat membuat wisatawan muslim ataupun non muslim merasa terganggu atau tidak nyaman karena pihak pengelola wisata di Desa Rindu Hati (dalam hal ini BUMDES) melarang keras adanya

hal – hal semacam itu, tidak adanya wisatawan ataupun masyarakat desa setempat yang berjemur atau berenang di sungai dekat wisata dengan aurat yang terbuka, serta kegiatan – kegiatan lain yang tidak melanggar pedoman syariah. Sebagai sarana public yang ramai pengunjung, pengelola berusaha selalu menjaga sanitasi demi kenyamanan pengunjung (wisatawan) adalah yang paling utama.

Sebagai desa yang relatif kecil, penyedia jasa (dalam hal ini BUMDES) berusaha menciptakan suasana wisata yang aman, nyaman dan koordinatif untuk keluarga dan keperluan bisnis. Menjaga tampilan serta kebersihan lingkungan wisata karena tampilan dan kebersihan wisata menjadi *first impression* pengunjung atau wisatawan dalam berkunjung atau memutuskan untuk menginap.

3. Porter Five Forces

Untuk menganalisis persaingan bisnis pada wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, Analisis Lima Kekuatan Porter kemudian diterapkan, yang mencakup persaingan antar perusahaan sejenis, potensi masuknya pesaing baru, potensi ancaman produk pengganti, daya tawar pemasok, dan daya tawar konsumen. Hal-hal yang menjadi kekuatan kompetitif dan dapat menciptakan taktik kompetitif untuk menghasilkan kondisi wisata yang menguntungkan akan ditemukan sebagai hasil dari pemeriksaan ini.

a. Persaingan Antar Perusahaan Sejenis

Menurut pengelola wisata Bumdes di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, ada banyak elemen yang bisa mendorong persaingan antar wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah, di antaranya:

- 1) Jumlah pesaing atau *competitor*

Sebagai konsekuensi dari semakin banyaknya pariwisata baru yang berkembang saat ini, persaingan antara wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan pariwisata lainnya akan semakin ketat. Setidaknya satu lokasi wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, yakni Kampung Durian, bisa dibilang sebagai saingan wisata, berdasarkan pelayanan dan harga yang diberikan. Namun, menurut wisatawan, wisata di Desa Rindu Hati tetap lebih unggul karena pelayanan ramah muslim.

2) Tingkat Diferensiasi Produk

Produk dan jasa yang ditawarkan tempat wisata dapat dikatakan hampir sama dan tidak memiliki begitu banyak perbedaan. Perbedaan – perbedaan hanya terdapat pada fasilitas unggulan yang diberikan. Akan tetapi, berdasarkan fakta di lapangan ditemukan jika wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki perbedaan dan keunikan yang tidak dimiliki oleh wisata sejenis lainnya yang ada pada Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana wisata di Desa Rindu Hati adalah satu – satunya wisata di Kabupaten Bengkulu Tengah yang terletak di pinggiran dekat sungai, memiliki tempat penginapan glamping dengan *view* yang langsung menghadap ke area persawahan masyarakat desa setempat. Konsep suguhan api unggun pada malam hari untuk wisatawan yang menginap juga merupakan hal yang tidak akan didapatkan wisatawan apabila menginap di tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.

3) Tingkat loyalitas terhadap *merk* perusahaan yang bersaing

Informan menyatakan bahwa tingkat loyalitas terhadap wisatawan lain juga dapat meningkatkan persaingan antar pariwisata di Kabupaten Bengkulu Tengah saat ini, berdasarkan temuan wawancara. Hal ini karena setiap destinasi wisata membutuhkan pengunjung tetapnya sendiri, sehingga memerlukan upaya yang lebih besar dari pihak Pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menarik pengunjung dari destinasi lain tersebut.

b. Potensi Masuknya Pesaing Baru

Menurut penuturan ketua juga anggota Bumdes, ada beberapa hal yang menjadi rintangan bagi pengunjung baru dalam memasuki industri pariwisata, yaitu:

1) Kebutuhan Modal

Dalam memulai sebuah bisnis pariwisata maka dibutuhkan modal yang sangat besar, terlebih apabila ingin menyaingi fasilitas-fasilitas yang telah dimiliki oleh tempat wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini karena untuk membangun sebuah hotel juga diperlukan fasilitas – fasilitas dan komponen – komponen lainnya seperti; kantin, mushalla (terutama untuk wisatawan muslim), *parking area*, dan juga hal – hal lainnya. Maka dari itu, untuk memulai bisnis pariwisata ini haruslah mempunyai modal yang cukup dan harus berani mengambil risiko.

2) Diferensiasi Produk

Wisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, tidak memiliki banyak keunikan produk, dan

barang yang tersedia juga terbatas. Pelayanan dan fasilitas penunjang yang diberikan di bidang jasa juga dimiliki oleh daerah tujuan wisata lainnya. Fasilitas tersebut seperti kantin, kamar mandi atau toilet, pondokan untuk tempat duduk santai, dan *funland*. Akan tetapi pariwisata di Desa Rindu Hati memiliki kelebihan dimana wisata ini mempunyai *parking* area yang cukup luas, glamping khususnya bagi yang menginap, permainan tuban dengan memanfaatkan aliran sungai yang ada di area wisata, dan ini tidak disediakan oleh semua tempat wisata-wisata yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah.

c. Potensi Ancaman Produk Pengganti

Berdasarkan informan kunci, sekarang di Kabupaten Bengkulu Tengah ada banyak lahan kosong ataupun aliran sungai jernih dimana orang menjadikan tempat tersebut menjadi tempat wisata sehingga ini bisa menjadi salah satu kompetitor bagi pariwisata Di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Selain itu dalam industri pariwisata, produk pengganti dapat berupa tempat makan (kantin), kolam renang, karaoke, ataupun fasilitas pendukung lainnya. Menurut ketua BUMDES Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, yang menjadi produk pengganti (substitusi) dari pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah adalah tempat pemandian, bila keuntungan dari jasa ini bisa sama atau bahkan lebih besar dari keuntungan dari produk utama, yaitu fasilitas dan jasa penginapan dan taman hiburan. Di dekat tempat wisata Desa Rindu Hati ada 1 tempat wisata yang memiliki kemungkinan untuk menyaingi produk pengganti pariwisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu Kampung Durian yang berlokasi di

Desa Datar Lebar Kabupaten Bengkulu Tengah. Akan tetapi, tempat pemandian di Desa Rindu Hati tetap memiliki kelebihan dibandingkan dengan tempat pemandian di Desa Datar Lebar tersebut karena wisata di Desa Rindu Hati menyediakan layanan tubing dan glamping pada tempat wisata mereka.

d. Daya Tawar Pemasok

Kekuatan negosiasi pemasok pada tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, menurut data yang diperoleh, belum terlalu kuat juga tidak berpengaruh signifikan karena interaksi keduanya hanya sebatas konsumen juga penjual. Dikarenakan tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah tidak bermitra atau mengadakan perjanjian dengan pemasok manapun, maka wisata Desa Rindu Hati bebas mencari materi baku yang diinginkan karena jika terikat kontrak apapun.

e. Daya Tawar Konsumen

Tidak ada pembicaraan antara pengunjung dengan pelaku pariwisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, karena harga yang diberikan sudah ialah harga yang ditetapkan (*final price*). Pengunjung, di sisi lain, menganggap layanan yang diberikan cukup baik, dan fasilitas yang disediakan cukup untuk memenuhi permintaan wisatawan, meskipun fakta bahwa beberapa utilitas sekarang tidak ada, yang menurut pengunjung bukan masalah besar untuk mereka.

Spot glamping yang disediakan di setiap resort atau venue glamping memberikan informasi tentang layanan dan komoditas wisata yang ada di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Wisatawan dapat langsung menanyakan

kepada anggota BUMDES saat ini atau penanggung jawab pengelolaan lokasi wisata jika masih ada informasi yang belum mereka pahami.

4. Pembahasan Pariwisata Halal Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces

Membahas mengenai lingkungan pariwisata, Anda dapat menerapkan analisis Lima Kekuatan Porter, yang sering dikenal sebagai Lima Kekuatan Porter, untuk menyelidikinya. Menurut teori saat ini, lingkungan pariwisata ini dapat dilihat dari lima perspektif: persaingan antara bisnis sejenis, calon masuknya pesaing baru, ancaman produk alternatif, daya tawar pemasok, juga daya tawar konsumen.

Rivalitas antara bisnis yang sebanding adalah persaingan antar bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan menggunakan teknik seperti persaingan harga, peningkatan kualitas layanan, dan memberikan jaminan pelanggan untuk produk mereka. Tempat wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah telah berusaha dan selalu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, demikian laporan dari informan. Pengunjung muslim khususnya puas dengan kualitas pelayanan pengelola wisata pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Kemungkinan pesaing baru memasuki persaingan ditentukan oleh hambatan masuk yang ada serta bagaimana pesaing bereaksi terhadap bahaya pesaing baru memasuki persaingan. Menurut informan, tidak mudah untuk masuk ke sektor pariwisata karena untuk memulainya membutuhkan dana yang cukup besar, apalagi jika ingin bersaing dengan fasilitas pariwisata yang ada di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Terkait bahaya barang pengganti, pariwisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah menyediakan tubing sebagai produk alternatif utama, dengan pemahaman bahwa keuntungan yang diperoleh dari tubing mungkin sebanding dengan keuntungan yang diperoleh dari produk utama yaitu glamping. Belum ada lokasi wisata di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah yang menyediakan barang-barang alternatif tersebut, sehingga wisata di Desa Rindu Hati lebih unggul.

Karena interaksi keduanya hanya sebatas vendor dan pembeli, kekuatan negosiasi pemasok berdampak kecil terhadap pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah. Daya tawar konsumen semakin terbatas karena harga yang dipasok oleh pariwisata di Desa Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah, adalah harga yang ditetapkan (*final price*).

Berdasarkan hasil dari analisis persaingan yang telah dilakukan, maka ada alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi pariwisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, maka strategi yang disarankan adalah Strategi Intensif. Ada dua aspek dalam Strategi Intensif. Yang pertama adalah strategi penetrasi pasar, yang dapat dilakukan dengan dua cara: dengan lebih aktifnya kegiatan promosi atau dengan memberikan harga yang lebih kompetitif. Kedua, strategi pengembangan produk yang dapat dilakukan dengan membangun fasilitas yang saat ini belum tersedia dengan tetap berpegang pada prinsip syariah, sehingga membuat wisatawan muslim merasa lebih nyaman dan aman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis potensi wisata halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, maka strategi yang direkomendasikan

untuk bersaing dalam industri wisata halal di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Strategi Intensif yaitu strategi penetrasi pasar yang bisa dilaksanakan melalui lebih upaya promosi yang agresif. serta Strategi Pengembangan Produk, yaitu strategi yang bisa dilaksanakan dalam membuat juga mencukupi fasilitas penunjang yang saat ini tidak ada, seperti tempat penampungan sampah agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan, dan memisahkan kamar bilas (laki-laki dan perempuan) dari kamar mandi.

Penelitian mengenai potensi wisata halal pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menggunakan pendekatan Porter Five Forces menghasilkan bahwa jika dilihat dari persaingan antar perusahaan yang ada, pariwisata pada Desa Rindu Hati memiliki diferensiasi produk yang baik. Dilihat dari potensi masuknya pesaing baru, yaitu dibutuhkan modal yang cukup besar untuk memasuki industri pariwisata atau bahkan untuk menyaingi pariwisata di Desa Rindu Hati dengan fasilitas – fasilitas yang sudah ada. Dilihat dari potensi ancaman produk pengganti, yaitu tempat pemandian yang memiliki kemungkinan untuk menyaingi produk pengganti pariwisata halal pada Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah, tetapi wisata di Desa Rindu Hati tetap memiliki kelebihan dengan menyediakan layanan tubing pada tempat wisata mereka. jika dilihat dari daya tawar pemasok, tidak berpengaruh secara signifikan karena hubungan yang terjalin hanya sebatas penjual juga pembeli tanpa adanya kontrak. Begitu juga dengan daya tawar konsumen, wisata di Desa Rindu Hati menetapkan *final price* sehingga tidak ada tawar menawar dengan wisatawan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Afifah Harashta, *PSotensi Pengembangan Pariwisata Halal (Halal Tourism) di Kota Pekanbaru*. (Skripsi UIN Suska Riau 2020).

- Ahyak, *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Surabaya*, TESIS, 2018, hlm. 70 – 73.
- Abdul Kadir Jaelani, *Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas di Nusa Tenggara Barat*, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Alwafi Ridho Subarkah, *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)*, *Jurnal Sospol*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 49-72.
- David, F. R, *Strategic Management Concept and Cases*, Pearson Prentice, th. 2011, hllm. 6.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta, 2020, hlm. 121.
- Idealisa Masyarifa dan Christiyarningsih, *Masyarakat Masih Salah Pahami Pengertian Wisata Halal*, 2019, (online), (<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/pox1lw459/masyarakat-masih-salah-pahami-pengertian-wisata-halal>), diunduh 7 November 2021).
- Michael E. Porter, *Strategi Bersaing Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*, 1980.
- Rimet, *Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, hlm. 6.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, hlm. 73-74.
- Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Buku Republika, 2012, hlm. 45 – 46.
- Sefira Ryalita, dkk., *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4, hlm. 5.

- Sudirman Suparmin, Yusrizal, *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara*, Tansiq, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Sri Maryati, *Persepsi Terhadap Wisata Halal di Kota Padang*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2019.
- Soraya Ratna Pratiwi Dkk. *Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung*, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 6, No. 1, Juni 2018.

















